

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS I SD
KARANGGAYAM KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS I SD KARANGGAYAM KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Lia Ardiyanti, NIM 10108244097 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

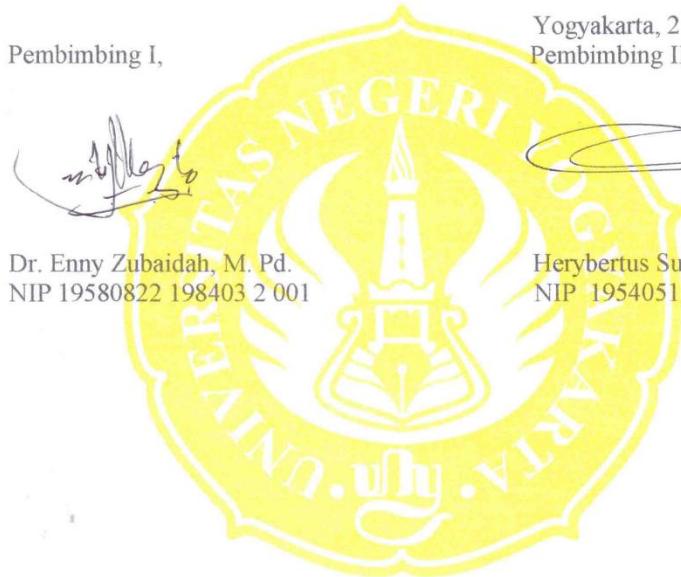


Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, 2 Desember 2014
Pembimbing II,



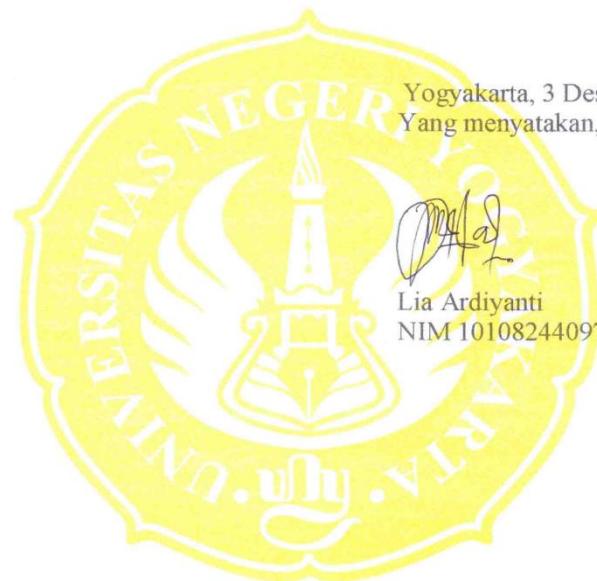
Herybertus Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

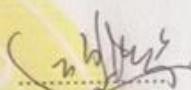
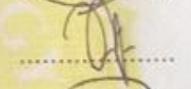
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS I SD KARANGGAYAM KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Lia Ardiyanti, NIM 10108244097 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		8-1-2015
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		9-1-2015
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		8-1-2015

Yogyakarta, 22 JAN 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Belajar membaca bagaikan menyalaakan api, setiap suku kata yang dieja akan menjadi percik yang menerangi.”
(Victor Hugo)

“Mendidik anak membaca adalah melahirkan orang hebat dimasa depan.”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Masyarakat dan negara.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS I SD
KARANGGAYAM KECAMATAN PLERET
KABUPATEN BANTUL**

Oleh
Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan untuk meningkatkan hasil keterampilan membaca siswa melalui metode kata lembaga.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul yang berjumlah 25 siswa. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data adalah tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Proses pembelajaran siklus I guru menerapkan metode kata lembaga dan penggunaan media *Big Book*. Siklus II guru menerapkan metode kata lembaga, penggunaan media *Big Book*, dan diskusi kelompok. pada siklus III guru menerapkan metode kata lembaga, penggunaan media *Big Book*, diskusi kelompok dan permainan. Hasil siklus I keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari hasil pratindakan nilai rata-rata 65 meningkat menjadi 70, dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 52%. Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78 dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 72%. Siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 84 dengan nilai ketuntasan siswa mencapai 92%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Kata kunci: *keterampilan membaca permulaan, metode kata lembaga*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi prodi PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. HB. Sumardi, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya.

7. Rudiyati S. Pd. selaku Kepala SD Karanggayam yang telah memberikan izin penelitian.
8. Hartati, S. Pd. selaku guru kelas I SD Karanggayam yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril maupun material.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, bagi penyusun khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2014
Penulis



Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Membaca Permulaan	
1. Pengertian Membaca.....	10
2. Keterampilan Membaca Permulaan.....	12
3. Prinsip Pengajaran Membaca Permulaan.....	15
4. Pembelajaran Membaca Permulaan.....	16
5. Tujuan Pengajaran Membaca Permulaan.....	22
B. Tinjauan Metode Pembelajaran Membaca Permulaan	
1. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan.....	24
2. Metode Kata Lembaga.....	25

C. Media Pembelajaran Membaca Permulaan.....	27
D. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar.....	30
E. Keragka Pikir.....	34
F. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Setting Penelitian.....	38
D. Model Penelitian.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Kriteria Keberhasilan Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan.....	48
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	49
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	61
4. Pelaksanaan Tindakan siklus III.....	72
B. Pembahasan.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pendekatan dan Metode Membaca Permulaan.....	24
Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan.....	44
Tabel 3. Standar Penilaian.....	47
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Kondisi Awal.....	48
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan pada Siklus I.....	58
Tabel 6. Perbandingan Siswa yang Sudah atau Belum Mencapai KKM pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	59
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan pada Siklus II.....	68
Tabel 8. Perbandingan Siswa yang Sudah atau Belum Mencapai KKM pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	69
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan pada Siklus III.....	79
Tabel 10. Perbandingan Siswa yang Sudah atau Belum Mencapai KKM pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	80

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur PTK Menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart.....	38
Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	59
Gambar 3. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	70
Gambar 4. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	81
Gambar 5. Diagram Perbandingan Tingkat Ketuntasan Nilai Membaca Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Hasil Observasi Pra Tindakan Siswa.....	93
Lampiran 2. Hasil Wawancara	96
Lampiran 3. Lembar Penilaian Membaca.....	98
Lampiran 4. Daftar Siswa.....	99
Lampiran 5. Hasil Nilai Pra Tindakan Membaca Siswa.....	100
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	101
Lampiran 7. Hasil Observasi Pembelajaran Membaca.....	165
Lampiran 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca.....	183
Lampiran 9. Jadwal Penelitian.....	187
Lampiran 10. Dokumentasi.....	188
Lampiran 11. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i>	193
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam keterampilan diterima siswa di Sekolah Dasar (SD). Keterampilan-keterampilan tersebut antara lain keterampilan membaca, menulis, berhitung, berbicara dan keterampilan dasar lainnya yang bermanfaat bagi siswa. Keterampilan-keterampilan tersebut ada dalam mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah, antara lain meliputi bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk siswa SD. Menurut Henry Guntur Tarigan (1986: 1) ada empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Siswa SD diharapkan mampu untuk menguasai keempat komponen kebahasaan tersebut.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah keterampilan membaca. Seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Farida Rahim (2007: 1) berpendapat masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan di masa depan. Seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Berbagai informasi dapat

diperoleh dari kegiatan membaca seperti pada buku, media cetak, maupun media elektronik. Di Indonesia sekarang ini minat baca masih rendah, namun pada masa yang akan datang tidak kecil kemungkinan kebiasaan gemar membaca akan berkembang pesat seperti yang terdapat pada negara-negara maju.

Membaca sangatlah penting untuk masyarakat terpelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns, dkk. (melalui Farida Rahim, 2007) mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang belum mamahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini banyak dijumpai pada anak-anak SD kelas rendah yang sedang dalam proses belajar membaca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Maka dari itu keterampilan dan kemauan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di bangku SD. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai pengalaman pertama. Terkait dengan pernyataan tersebut, Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 50) berpendapat bahwa keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai keterampilan yang mendasar maka keterampilan membaca permulaan benar-benar

memerlukan perhatian guru. Apabila dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar diperhatikan oleh guru. Pembelajaran membaca di sekolah diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 50) pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Keterampilan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul pada Senin 11 Agustus 2014, ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca permulaan. Kendala yang dihadapi adalah masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca. Bukti hasil observasi tersaji pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa kelas I yang belum tuntas dalam membaca permulaan. Ada 64% atau sebanyak 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa sudah mengenal semua huruf tetapi masih belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, seperti kata /pa-pa/ di baca /pe-a-pe-a/, kata /bu-ku/ di baca /be-u-ka-u/, kata /da-da/ di baca /de-a-de-a/, kata /me-ja/ dibaca /em-e-je-a/. Ada juga siswa yang belum bisa melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan belum benar. Contohnya siswa membaca kata /i-kan/ dibaca /iiiiikkkkkaaan/, kata kuda dibaca /kkkkuuuddda/. Permasalahan tersebut disebabkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Dalam pembelajaran membaca guru lebih sering menggunakan metode abjad.

Awal pembelajaran membaca siswa masih semangat mengikuti pembelajaran, namun sesudah 30 menit mulai ada siswa yang tidak memperhatikan guru, berbicara dengan temannya, dan ada juga yang berlarian di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang lebih menarik siswa, yaitu dengan pembelajaran melalui metode yang bervariasi yang sesuai dengan kondisi siswa.

Media pembelajaran membaca permulaan yang digunakan kurang bervariasi. Pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku

paket. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi juga dapat menarik perhatian siswa agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas masalah lain yang juga berpengaruh adalah kondisi latar belakang siswa dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Bukti hasil wawancara tersaji pada lampiran 2. Ada beberapa siswa yang mengalami hambatan kesulitan membaca disebabkan oleh faktor kondisi keluarga yang mengalami masalah. Kondisi tersebut menjadikan kurangnya perhatian anggota keluarga khususnya orang tua terhadap pendidikan anaknya. Hal tersebut mengakibatkan ketersediaan buku bacaan dan juga alat sekolah lainnya sangat kurang. Siswa yang mengalami masalah dalam keluarga juga mengalami tekanan psikis yang akan menghambat prestasinya di sekolah. Siswa yang mengalami masalah tersebut menjadi jarang masuk sekolah sehingga tertinggal materi pelajaran.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Karanggayam lebih disebabkan metode pembelajaran membaca yang diterapkan kurang inovatif. Dalam pembelajaran membaca lebih sering dilakukan melalui metode abjad yang dirasa kurang efektif. Perlu metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih cocok dengan kondisi siswa. Siswa perlu belajar membaca dengan cara mengupas suatu kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, selanjutnya huruf dirangkai menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata. Jadi, siswa dapat belajar mengupas dan merangkai kata atau biasa disebut metode kata lembaga.

Penggunaan metode membaca permulaan yang tepat perlu dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Menurut pendapat Sabarti Akhadiah (melalui Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997:48) dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain ialah: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode struktur analitik sintetik (SAS).

Peneliti memilih metode yang dipertimbangkan sesuai dengan kondisi siswa di SD tersebut yaitu metode kata lembaga untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Metode ini diawali dengan menyajikan suatu kata. Kata tersebut diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu huruf dirangkai menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata. Dengan demikian siswa dapat belajar mengurai sekaligus menyusun sebuah kata atau kalimat sederhana. Di SD Karanggayam belum pernah menerapkan metode kata lembaga dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Untuk itu, penelitian ini layak dilakukan di SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan di bawah ini.

1. Keterampilan membaca siswa masih rendah, yaitu sebanyak 16 siswa atau 64% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Metode pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. Media yang sering digunakan guru adalah papan tulis dan buku paket.
4. Kondisi latar belakang siswa dalam lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Misalnya motivasi dari orang tua dan ketersediaan bahan bacaan di rumah yang masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa dan penerapan metode kata lembaga untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga pada siswa kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.
2. Bagaimanakah hasil proses peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga pada siswa kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

E. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga pada siswa kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.
2. Meningkatkan hasil proses peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga siswa kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan metode kata lembaga. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang menerapkan metode kata lembaga dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yakni guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode kata lembaga.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman baru dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan sebagai masukan menuju pembelajaran yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman sekaligus menambah bekal untuk profesinya kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II ini akan membicarakan tentang (1) pengertian membaca, (2) keterampilan membaca permulaan, (3) prinsip-prinsip membaca permulaan, (4) tujuan pengajaran membaca permulaan, (5) pembelajaran membaca permulaan, (6) metode pembelajaran membaca permulaan, (7) media pembelajaran membaca permulaan, dan (8) karakteristik siswa sekolah dasar. Kedelapan hal tersebut diuraikan dibawah ini.

A. Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literatur, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Crawley dan Mountain melalui Farida Rahim, 2007: 2).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997:49). Disebut reseptif karena melalui membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu, dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca maka seseorang akan mampu mempertinggi daya pikirnya, serta memperluas wawasannya. Oleh karena itu kegiatan membaca sangatlah penting bagi seseorang untuk lebih maju.

Pengertian tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Farida Rahim (2007: 3) bahwa membaca sebagai proses visual yang menerjemahan simbol tulis ke dalam bunyi. Membaca sebagai proses linguistik berarti membaca untuk membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemonitoran, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini megidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Syafi'ie (melalui Farida Rahim, 2007: 2) ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* yaitu membaca merujuk pada kata-kata dalam kalimat, kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna *meaning* lebih detekankan di kelas-kelas tinggi SD.

Pengertian yang kurang lebih senada adalah yang dikemukakan oleh Klein, dkk (melalui Farida Rahim, 2007: 3) mengemukakan

bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan strategis yaitu membaca menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai bacaan. Membaca adalah interaktif yaitu keterlibatan pembaca dengan teks, memenuhi tujuan yang ingin dicapainya dengan berinteraksi antara pembaca dengan teks bacaan.

Berdasarkan pengertian membaca menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses interaksi pembaca dengan teks bacaan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapainya.

2. Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi Hasan, 2007: 1043) keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas. Sedangkan menurut Soemarjadi dkk (1991: 2), kata keterampilan sama artinya kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Dari berbagai pendapat tersebut keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas dalam hubungannya

dengan objek atau situasi yang meliputirangkaian keseluruhan sensori, mekanisme gerak untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1986: 10) keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan (3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Menurut Enny Zubaidah (2013: 9) kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan.

Broghton (melalui Hanry Guntur Tarigan, 1986: 11) secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mecanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang paling rendah. Aspek ini mencakup (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/ grafem, kata, frasa, pola klause, kalimat, dan lain-lain), (3) pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatisal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna, (3) evaluasi atau penilaian, dan (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Menurut pendapat diatas keterampilan membaca permulaan berada pada tahap yang pertama yaitu tahap keterampilan yang bersifat mekanis (*mecanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang paling rendah. Pada tahap ini keterampilan membaca tingkat dasar yang menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal dan kemampuan menyuarakan bahan tertulis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Farida Rahim, (2008: 2) bahwa keterampilan membaca terdiri dari komponen dasar proses membaca yang meliputi *recording, decoding, dan meaning*. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas II, II, dan III.

Keterampilan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melaftalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melaftalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut (Kemendikbud, 2012: 3).

Jadi, keterampilan membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan membaca tingkat dasar yang menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal dan kemampuan menyuarakan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna.

3. Prinsip Pengajaran Membaca Permulaan

Burns (melalui Enny Zubaidah, 2013: 11-12) mengemukakan ada dua belas prinsip yang didasarkan penelitian yang bermanfaat untuk membimbing guru dalam pembuatan perencanaan pengajaran membaca. Kedua belas prinsip tersebut dibawah ini.

- a. Membaca adalah sebuah kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak faktor. Guru hendaknya memahami kondisi siswa dalam proses membaca.
- b. Membaca adalah pemahaman makna terhadap simbol-simbol tertulis. Siswa selain dapat mengucapkan dengan baik kata juga harus bisa memahami makna bacaan yang dibacanya.
- c. Tidak ada satu cara pun yang dapat dinyatakan paling tepat untuk mengajarkan membaca karena anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Guru hendaknya memperhatikan kondisi siswa dalam menentukan metode pembelajaran, sehingga metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Belajar membaca adalah sebuah proses yang berkelanjutan. Siswa akan mendapatkan kemampuan membaca yang baik seiring berjalannya waktu.
- e. Siswa harus diajarkan tentang kemampuan pengenalan kata yang akan memberikan kesempatan mereka untuk membuka kunci pengucapan dan pemahaman dari kata-kata yang tidak dikenal. Jika anak tidak dapat mengingat kata-kata yang mereka temui pada bacaan, maka mereka perlu belajar teknik-teknik mengenal kata.
- f. Guru harus mendiagnosis kemampuan membaca siswa dan menggunakan diagnosis tersebut untuk merencanakan pengajaran. Guru harus memberikan perlakuan yang

berbeda dalam pembelajaran, karena karakteristik siswa yang berbeda-beda.

- g. Keterampilan membaca erat berkaitan dengan berbagai keterampilan berbahasa yang lain. Penguasaan kemampuan menyimak sangat menunjang dalam belajar membaca karena memberikan asosiasi langsung yang berupa bunyi dan makna.
- h. Membaca adalah satu bagian integral dari semua isi pengajaran dalam program pendidikan. Guru harus mengaitkan membaca dengan mata pelajaran yang lain.
- i. Siswa harus diberi kesadaran bahwa membaca itu penting. Guru perlu menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca. Dengan mengetahui pentingnya membaca siswa akan termotivasi untuk belajar membaca.
- j. Penikmatan membaca haruslah mendapat prioritas utama. Guru haruslah menyediakan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa siswa. Dengan membaca siswa dapat menikmati berbagai informasi menarik.
- k. Keterbacaan suatu bahan bacaan haruslah dipertimbangkan dari berbagai aspek pendidikan.
- l. Membaca haruslah dilakukan dengan cara memungkinkan siswa untuk merasa sukses. Siswa diberi bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Jadi, prinsip pengajaran membaca merupakan pedoman untuk pengajaran membaca. Dalam pengajaran membaca permulaan harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, guru diharapkan dapat memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dalam pengajaran membaca khususnya pengajaran membaca permulaan.

4. Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sabarti Akhadiah (1992: 29) pembelajaran membaca memiliki peranan penting, sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat memilih wacana-wacana

yang memudahkan penanaman nilai-nilai keindonesiaan pada peserta didik misalnya wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Depdikbud (1996: 6) bahwa pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II SD. Tujuannya supaya siswa terampil membaca dan sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi pelajaran bahasa Indonesia dan juga pelajaran di kelas berikutnya yaitu I, II, dan III.

Berikut ini pembelajaran membaca yang dilaksanakan di SD menurut Herusantosa (melalui Shaleh Abbas, 2006: 103).

- a. Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca;
- b. Mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar;
- c. Anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Diperoleh dari pemercepatan waktu fiksasi dan jarak fiksasi inilah yang menjadi tujuan utama pembelajaran membaca permulan.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 51) materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah sebagai berikut.

- a. Lafal, intonasi dan kalimat sederhana,
- b. Huruf-huruf yang sering digunakan dalam kata atau kalimat sederhana yang dikenal oleh siswa. (huruf yang diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf). Contohnya (1) a, i, m,

dan n contoh : ini, mama, (2) u, l, b contoh : ibu, lala, (3) e, t, p contoh : ema, topi, (4) o, d contoh : bola, didi, (5) k, s contoh : kuda satu.

- c. Kata-kata baru yang menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal contoh : toko, boneka, mata.
- d. Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).
- e. Puisi yang sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan siswa.
- f. Bacaan lebih kurang 10 kalimat (lafal dan intonasi wajar).

Menurut pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih tersebut dia atas, akan dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian tes membaca permulaan terlampir dalam lampiran 3.

Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan tahap awal seorang anak belajar membaca. Kemampuan membaca siswa yang diperoleh pada kelas I dan kelas II menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk dilakukan upaya peningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 49) yang mengatakan bahwa guru kelas I dan II haruslah berusaha secara sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada siswa. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik,

perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

Berikut ini proses dasar dalam membaca permulaan menurut Saleh Abbas (2006: 103-104).

- a. Dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya), menuju kepenanaman kesanggupan mengidentifikasi strukur kata dengan struktur bunyinya. Ini dilakukan dalam proses membaca.
- b. Dimulai dari penanaman kesanggupan mengidentifikasi bunyi dengan huruf (lambang bunyi) menuju kepenanaman kesanggupan mengidentifikasi strukur bunyi dengan struktur kata. Ini dilakukan dalam proses menulis.

Peningkatan kualitas keterampilan membaca permulaan diperlukan banyak ulangan (khususnya mengulang kata-kata yang baru diajarkan). Menurut Saleh Abbas (2006: 104) dengan banyak pengulangan maka akan dicapai:

- a. pemercepatan waktu fiksasi (*fixation time*) pemahaman kata, kelompok kata. Anak akan dilatih dengan lompatan-lompatan pandangan mata dari kata/ kelompok kata yang satu ke yang lain makin cepat;
- b. pemerluasan jarak fiksasi (*fixation span*) pemahaman kata/ kelompok kata/ kalimat. Anak akan dilatih untuk memahami makna kata/ kelompok kata yang satu ke yang lainnya sehingga pengertian yang dipahami semakin luas.

Menurut Depdikbud (1995: 9-14) pembelajaran membaca permulaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Tingkat Perkembangan Anak

Perkembangan siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda baik fisik maupun mental. Oleh karena itu guru hendaknya membimbing siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Tingkat Kesiapan Anak

Tingkat kesiapan siswa dalam menerima pelajaran berbeda-beda. Untuk itu guru hendaknya memberikan perhatian khusus kepada anak yang belum siap agar dapat menyesuaikan diri dengan baik.

c. GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru dalam mengajar hendaknya berpedoman pada garis-garis besar program pengajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Tujuan Instruksional Khusus

Guru dalam pembelajaran hendaknya berorientasi pada tujuan yang dibuat oleh guru dengan berpedoman pada GBPP.

e. Sumber Bahan Pengajaran

Bahan ajar yang digunakan guru dapat diambil dari sumber-sumber yang terpercaya seperti dari Depdikbud maupun swasta yang telah disahkan.

f. Peralatan atau Perlengkapan

Guru hendaknya menyiapkan alat dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Alat dan perlengkapan harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

g. Keaktifan Anak

Guru hendaknya lebih memperhatikan aktivitas siswa. Guru menciptakan pembelajaran yang aktif yaitu CBSA dengan multimetode.

h. Sikap Membaca dan Menulis yang Benar

Sikap yang perlu diperhatikan dalam membaca diantaranya sikap duduk, penerangan, dan letak buku.

i. Metode

Ada beberapa metode dalam membaca permulaan antara lain adalah metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran membaca permulaan dimulai dari belajar mengidentifikasi huruf, mengidentifikasi struktur kata dan bunyinya, pengenalan huruf yang lebih menitikberatkan pada lafal dan intonasi kata, pengenalan huruf-huruf yang sering digunakan dalam kata atau kalimat sederhana, pengenalan kata-kata baru. Pembelajaran membaca juga harus memperhatikan beberapa hal antara lain tingkat perkembangan anak, tingkat kesiapan anak, GBPP mata pelajaran bahasa indonesia, tujuan instruksional khusus, sumber bahan pengajaran, peralatan atau perlengkapan, keaktifan anak, sikap membaca dan menulis yang benar, metode.

5. Tujuan Pengajaran Membaca Permulaan

Menurut Depdikbud (1995: 5-6) secara rinci tujuan pengajaran membaca dan menulis di SD adalah.

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar.
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara dan terampil menuliskan bunyi/ suara yang didengarnya.
- d. Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca dan menulis sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- e. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca atau ditulis dan mengingat artinya dengan baik.
- f. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- g. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menuliskan, menggunakan dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana.
- h. Mengungkapkan ide/ pesan sederhana secara lisan atau tertulis.

Di pihak lain, Soejono(melalui Lestari, 2004: 12) berpendapat pembelajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum yaitu di bawah ini.

- a. Mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Herusantosa (melalui Saleh Abbas 2006: 103). Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah (1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, (2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, dan (3) peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Kemendikbud (2013: 15-102) tujuan membaca permulaan yang tercantum di dalam indikator kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : (1) siswa dapat menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian “ a-b-c, (2) siswa dapat mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar, (3) siswa dapat mengenal huruf vokal a-i-u-e-o, (4) siswa dapat menirukan teks deskriptif sederhana, (5) siswa dapat membaca teks deskriptif sederhana, (6) siswa dapat menyusun huruf dengan baik dan benar, (7) siswa dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata, (8) siswa dapat membaca nyaring kosakata, (9) siswa dapat mengenal kosakata.

Dari uraian di atas, pembelajaran membaca permulaan pada kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas I SD meliputi meliputi pengenalan huruf, belajar melafalkan huruf dalam kata, dan dapat membaca kata-kata dengan lafal yang tepat.

B. Tinjauan Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

1. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Pendekatan dan metode membaca permulaan (Saleh Abbas, 2006: 104) digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Pendekatan dan Metode Membaca Permulaan

Pendekatan	Metode
1. Harfiyah	1. Abjad 2. Bunyi
2. Suku kata	3. Kupas rangkai
3. Kata	4. Kata lembaga
4. Kalimat	5. Global 6. SAS 7. GASIP (Global Analisis Intensif Ponem)
5. Linguistik	8. Dengar-Ucap (Audio-lingua) 9. Aural-oral (dengar, tiru, subtitusi, aplikasi)

Menurut Akhadiah (melalui Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997: 53-57) dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, metode tersebut ialah (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode struktur analitik sintetik (SAS).

Menurut Depdikbud (1996: 14-17) metode membaca permulaan ada 6 yaitu (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode

suku kata, (4) metode kata lembaga (5) metode global, dan (6) metode struktur analitik dan sintetik (SAS).

Dari beberapa metode pembelajaran membaca permulaan yang telah disebutkan diatas, yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah metode kata lembaga.

2. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga merupakan salah satu metode membaca permulaan. Metode kata lembaga dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkai suatu kata. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 54) pembelajaran metode kata lembaga dengan cara siswa disajikan kata-kata yang salah satunya merupakan kata lembaga, yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa.

Proses pembelajaran membaca permulaan metode kata lembaga diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan sukukata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga/ kata semula (Kemendikbud, 2012: 12).

Metode kata lembaga ini diawali dengan pengenalan kata-kata yang bermakna atau sudah dikenal siswa. Misalnya kata papa, meja,

toko, bola, lari, dan sebagainya. Dibawah ini merupakan langkah-langkah metode kata lembaga menurut Depdikbud (1995: 15-16).

- a. Siswa diperkenalkan dengan suatu kata. Misalnya kata [papa];
- b. Menguraikan kata menjadi suku kata. [pa-pa];
- c. Suku kata tersebut diuraikan menjadi huruf-huruf. [p-a-p-a];
- d. Selanjutnya menggabungkan huruf menjadi suku kata. [pa-pa];
- e. Menggabungkan suku kata menjadi kata. [papa]

Di bawah ini merupakan contoh metode kata lembaga.

- a. Membaca kata benda yang sudah dikenal oleh anak.

buku

bu – ku

b – u – k – u

bu – ku

buku

- b. Setelah anak dapat membaca dengan benar maka tambahkan 1 kata lagi.

tulis

tu – lis

t – u – l – i – s

tu – lis

tulis

- c. Dari kata “buku” dan “tulis” dapat digabungkan menjadi kata “buku tulis”.

buku tulis

bu – ku tu – lis

b – u – k – u t – u – l – i – s

bu – ku tu – lis

buku tulis

Dari kata buku tulis anak dapat membuat kata baru, seperti: siku, bulu, saku, tas, bisa, kusut, bisu, itu, kuku, kiki.

Jadi, pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga, siswa dapat berlatih menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjad huruf, dan juga merangkai huruf enjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. melalui metode kata lembaga siswa dapat belajar membaca kata, suku kata, dan huruf. Untuk pembelajaran lebih lanjut guru dapat juga menyajikan kalimat sederhana.

C. Media Pembelajaran Membaca Permulaan

Guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga . Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memudahkan siswa dalam menangkap apa yang diajarkan oleh guru.

Menurut Oemar Hamalik (1994:12) media pembelajaran sebagai suatu alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Cecep Kustandi (2011: 8) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran agar lebih baik dan sempurna. Dari beberapa pendapat di atas, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan bahan ajar dari guru kepada siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dibawah ini merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 26-27).

- a. Media untuk cerita seperti buku besar (*big book*), buku cerita bergambar.
- b. Media untuk imitasi anak berupa label benda, seperti merk, label nama.
- c. Media untuk latihan kesadaran fonemik, meliputi: (1) huruf lepas untuk bermain tukar huruf (*sound matching*), (2) mengisolasi huruf dari kata (*sound isolating*), (3) mencampur huruf (*sound blending*), (4) menambah huruf atau bunyi pada silabel atau kata (*sound addition & substitution*), (5) mensegmentasikan kata ke dalam suku kata, dan suku kata dalam bunyi (*sound segmentation*).

- d. Media untuk elaborasi dan permainan seperti huruf lepas tiga dimensi, kotak huruf pasang-lepas, karti huruf, kartu suku kata, kartu kata.
- e. Media untuk imersi pajanan, seperti media untuk jadwal, nama anak, nama hari, nama bulan, label benda di kelas, gambar atau foto, kartu gambar-kata-huruf.

Penelitian ini menggunakan media Buku Besar (*Big Book*). *Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana (Karges melalui Solehuddin, dkk. 2008:41).

Cohran-Smith & Morrow (melalui Solehuddin, dkk. 2008:41-42) menyatakan penggunaan *big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Jadi, media pembelajaran *big book* merupakan media visual yang dapat memudahkan siswa untuk belajar semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Media Buku Besar dengan tampilan yang menarik akan disukai siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

D. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Anak SD rata-rata berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Siswa SD memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk masing-masing individu. Karakteristik yang khas tersebut adalah diantaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Menurut Piaget (melalui Asri Budiningsih 2005: 37-40) tahap-tahap perkembangan kognitif anak adalah sebagai berikut.

a. Tahap Sensori Motorik Usia 0-2 Tahun

Tahap ini disebut sebagai tahap sensori-motor. Karakteristik utama dalam tahap ini adalah anak belajar lewat koordinasi persepsi indera dan aktivitas motor serta mengembangkan pemahaman sebab-akibat atau hubungan-hubungan berdasarkan sesuatu yang dapat diraih atau dapat berkонтак langsung.

b. Tahap Pra Operasional Usia 2-7 Tahun

Dalam tahap ini anak mulai dapat “mengoperasikan” sesuatu yang sudah mencerminkan aktivitas mental dan tidak lagi semata-mata bersifat fisik. Karakteristik dalam tahap ini antara lain anak mulai belajar mengaktualisasikan dirinya lewat bahasa, bermain, dan menggambar atau corat-coret.

c. Tahap Operasional Konkret Usia 7- 11 atau 12 Tahun

Pada fase ini cara anak berfikir mulai logis secara stabil.

Karakteristik anak pada tahap ini antara lain anak dapat membuat urutan sebagaimana mestinya, menurut abjad, angka, besar-kecil, dan lain-lain. Anak mulai dapat mengembangkan konsep menggunakan benda-benda konkret.

d. Tahap Operasional Formal Usia 12 Tahun ke Atas

Karakteristik anak dalam tahap ini antara lain sudah mampu berfikir “secara ilmiah”, teoritis, berargumentasi dan menguji hipotesis yang, mengutamakan kemampuan berfikir; mampu memecahkan masalah secara logis dengan melibatkan berbagai masalah terkait.

Pendapat lain diungkapkan oleh Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104-113) siswa kelas I SD berada pada masa kanak-kanak akhir yaitu usia 6-13 tahun.

a. Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik pada masa ini cenderung stabil dan tanang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, dan kuat. Anak belajar berbagai keterampilan. Peran gizi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini. Keterampilan gerak mengalami kemajuan pesat, semakin lancar, dan terkoordinasi. Berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepeda adalah kegiatan fisik yang sering dilakukan.

b. Perkembangan Kognitif

Pada masa ini anak berpikir operasional konkret dimana anak mulai berfikir logis. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi.

c. Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa terus bertambah pada masa ini. Anak lebih mampu untuk memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Belajar membaca dan menulis membebaskan anak dari keterbatasan berkomunikasi langsung. Membaca memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa.

d. Perkembangan Berbicara

Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perbendaharaan kata semakin banyak dengan bertambahnya kosa kata yang dimiliki.

e. Minat Baca

Sampai usia 8 tahun anak membaca senang membaca cerita khayal. Bacaan yang realistik mulai digemari terutama anak laki-laki. Pada usia 10-12 tahun perhatian membaca mencapai puncaknya dan materi bacaan semakin luas. Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa.

f. Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma di masyarakat. Perilaku moral sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan orang-orang disekitarnya.

g. Perkembangan Emosi

Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah dan teman sebaya mengembangkan emosi anak. Anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya. Anak belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima misalnya: amarah, menyakiti perasaan teman, menakut-nakuti dan sebagainya.

h. Perkembangan Sosial

Dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa ini. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting. Sekolah dan hubungan dengan guru menjadi hal yang penting dalam kehidupan anak. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak selama masa kanak-kanak ahir.

Siswa kelas I SD tergolong dalam kategori kelas rendah. Dibawah ini karakteristik siswa kelas rendah (I-III) SD menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 90-91).

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dan prestasi sekolah.

- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan yang tradisional.
- c. Ada kecenderungan memuji sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- f. Pada masa ini (terutama pada umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Menurut berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I SD berada pada tahap operasional konkret. Pada fase ini cara anak berfikir mulai logis secara stabil. Siswa kelas I SD berada pada tahap perkembangan fisik yang pesat, antara lain bertambah tinggi, besar, dan berat. Dari karakteristik siswa yang khas tersebut, guru hendaknya mengetahui karakteristik siswanya untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

E. Kerangka Berpikir

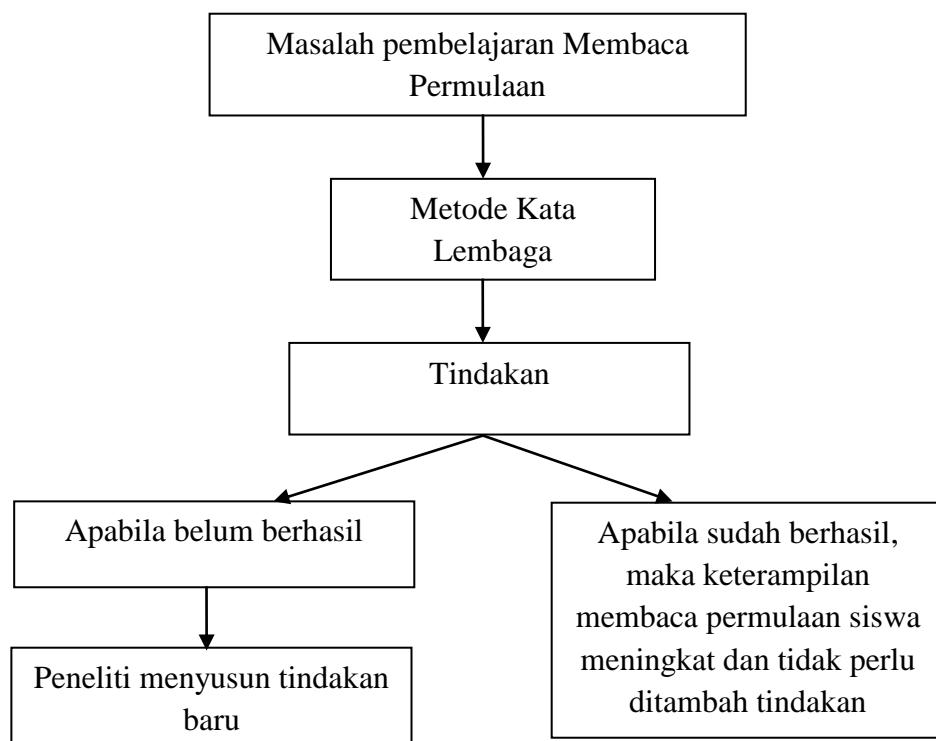
Pembelajaran membaca di SD memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan membaca siswa yang diperoleh pada kelas I dan kelas II menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca. Rendahnya keterampilan membaca permulaan disebabkan oleh banyak faktor baik dari siswa, guru, maupun lingkungan. Salah satu masalah dalam pembelajaran membaca adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Dari permasalahan tersebut mendorong guru untuk menerapkan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kondisi siswa.

Metode pembelajaran membaca permulaan yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kata lembaga. Melalui metode ini siswa bisa belajar merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, dan juga belajar menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf. Melalui metode kata lembaga diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca permulaan, sehingga keterampilan membaca permulaan di SD Negeri Karanggayam dapat meningkat.

Bagan kerangka berpikir implementasi metode kata lembaga untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD adalah sebagai berikut.

Bagan 1.
Kerangka Berpikir Implementasi Metode Kata Lembaga untuk
Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan
Siswa Kelas I Sekolah Dasar



Berdasarkan teori di atas, peneliti mengajukan hipotesis tindakan ini adalah bahwa metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsini Arikunto dkk, 2010: 3). Sedangkan Wardhani dkk (2007: 14) mengungkapkan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Mulyasa (2009:10) berpendapat PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis PTK kolaborasi, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, tetapi bekerjasama dengan guru kelas.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD *Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul*. Jumlah siswa kelas I di sekolah ini sebanyak 25 siswa. Subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa SD yang menunjukkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Karanggayam tergolong rendah

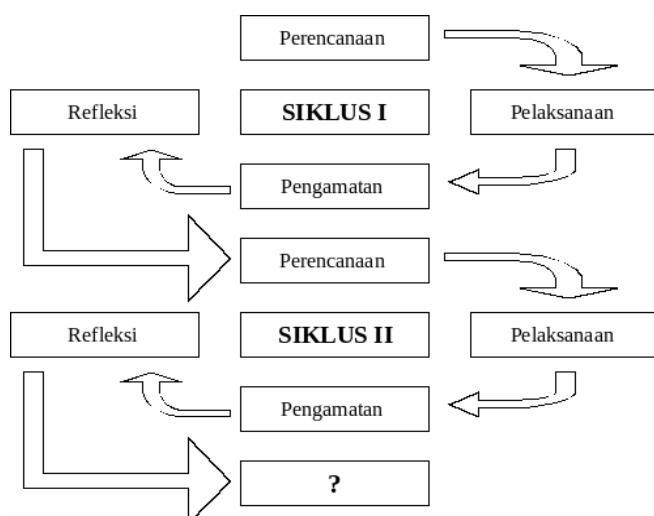
dan memiliki berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Pelaksanaan penelitian pada semester I tahun ajaran 2014/2015.

D. Model Penelitian

Model penelitian mengacu pada siklus-siklus tindakan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:16) secara garis besar tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral, setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) pengamatan dan 4) refleksi.



Gambar 1. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart ada empat tahap pelaksanaan penelitian yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflect*). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan penelitian tersebut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam melakukan penelitian.

Tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan dari awal hingga akhir selama kegiatan penelitian di dalam kelas. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan RPP, media pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, pedoman penilaian siswa serta instrumen tes keterampilan membaca.

2. Tindakan (*action*)

Tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru menerapkan metode kata lembaga. Melalui metode kata lembaga guru membimbing siswa belajar membaca.

3. Observasi (*observing*)

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan rencana. Tahap observasi berisi tentang penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Tujuan utama observasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi kendala-

kendala pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti dalam melakukan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Suharsimi Arikunto (2010: 140) mengatakan bahwa “refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi”. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dalam proses tindakan. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan.

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran terjadi berdasarkan perencanaan, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah proses yang dilaksanakan seperti yang diharapkan. Jika ternyata hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu diadakan modifikasi dengan menyusun rencana yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama. Hasil refleksi juga digunakan untuk membuat keputusan apakah peneliti menentukan langkah selanjutnya atau berhenti kerena masalahnya telah terpecahkan.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua istilah yang perlu didefinisikan, yakni keterampilan membaca permulaan dan metode kata lembaga.

1. Keterampilan membaca permulaan adalah suatu proses keterampilan membaca tingkat dasar yang menunjuk pada pengenalan dan penguasaan

lambang-lambang fonem yang sudah dikenal dan kemampuan menyuarakan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna.

2. Metode kata lembaga adalah metode membaca permulaan yang dimulai dari mengenalkan kata, mengurai kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

1. Observasi

Suharsimi Arikunto (2006: 127) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efektindakan telah mencapai sasaran. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tindakan penerapan metode kata lambaga dan mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) berpendapat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada akhir siklus

pembelajaran. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat (Sugiyono, 2008: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat tes, lembar observasi dan pedoman wawancara. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh metode kata lembaga memberikan dampak terhadap keterampilan membaca permulaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan wawancara.

1. Instrumen Penelitian Berupa Lembar Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Jenis observasi ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Secara garis besar yang diamati adalah:

- a. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga.
- b. Sikap siswa dalam proses pembelajaran (adapun pedoman observasi terlampir pada lampiran 1).

2. Instrumen Penelitian Berupa Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150)tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana hasil peningkatan keterampilan membaca siswa setelah dilakukan tindakan. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa serentetan tes praktik membaca (adapun kisi-kisi tes terlampir pada lampiran 2). Berikutini adalah indikator dan tujuan pembelajaran.

- a. Indikator: (1) membaca wacana tentang kegiatan makanpagi bersama keluarga, (2) membaca cerita tentang kegiatan belajar bersama keluarga, (3) membaca kosakata anggota keluarga besar.
- b. Tujuan: (1) setelah mengamati contoh dan penjelasan guru tentang membaca, siswa dapat membaca wacana dengan lancar, (2) setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membaca wacana tentang kegiatan belajar bersama keluarga, (3) setelah mendengarkan contoh yang disampaikan guru, siswa dapat membaca kosakata anggota keluarga besar.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 73) butir-butir yang perlu diperhatikan dalam praktik membaca di kelas I SD mencakup: (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) kewajaran lafal, (3) kewajaran

intonasi, (4) kelancaran, dan (5) kejelasan suara. Berikut ini tabel kisi-kisi penilaian membaca permulaan.

Tabal 2. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

No	Aspek yang Diteliti	Indikator
1.	Ketepatan menyuarakan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar b. siswa mengucapkan tulisan dengan jelas namun kurang lancar c. siswa mengucapkan tulisan kurang jelas dan kurang lancar d. siswa mengucapkan tulisan tidak jelas dan tidak lancar
2.	kewajaran lafal	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar b. siswa melafalkan tulisan dengan baik namun kurang lancar c. siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar d. siswa melafalkan tulisan tidak tepat
3.	kewajaran intonasi	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa mengucapkan kata dan secara baik dan benar b. siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda c. siswa mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda yang kurang tepat d. siswa mengucapkan kata dan kalimat tidak lancar

4.	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa membaca dengan lancar semua bacaan b. siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru c. siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru d. siswa merasa kesulitan membaca
5.	Kejelasan suara	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa b. siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa c. siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku d. siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari data penelitian yang sudah dikumpulkan selama satu siklus penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data keterampilan membaca permulaan siswa yang didapatkan melalui hasil tes dan mendeskripsikannya dalam bentuk tabel. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan data hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca yang diberikan pada siswa di setiap siklus. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan dalam bentuk kalimat-kalimat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan metode kata lembaga.

2. Analisis Hasil Tes

Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I melalui penerapan metode kata lembaga. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan sebanyak siklus yang dilakukan. Nilai yang diperoleh siswa dari tes evaluasi pada akhir siklus dibandingkan dengan nilai pada siklus sebelumnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Data yang diperoleh dari hasil tes dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam rentang nilai, yaitu.

Tabel 3. Standar Penilaian

Interval Nilai	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
< 40	Sangat kurang

(Depdiknas, 2002: 69)

I. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai 75, dan terdapat minimal 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi siswa yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan tes.

Keterampilan membaca permulaan siswa pada saat pratindakan masih tergolong rendah. Adapun hasil tes pada pratindakan dapat dilihat pada lampiran 6. Distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Karanggayam pada Kondisi Awal

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan (%)
1	85 – 100	Sangat baik	4	16	66	36
2	70 – 84	Baik	9	36		
3	55 – 69	Cukup	6	24		
4	40 – 54	Kurang	3	12		
5	< 40	Sangat kurang	3	12		
Jumlah				100		

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa nilai ketuntasan membaca permulaan siswa pada saat pratindakan adalah 36% atau

sebanyak 9 siswa. sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 64% atau 16 siswa. Adapun KKM bahasa Indonesia pada aspek membaca adalah 75. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa pada saat pratindakan adalah 66.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Tindakan pada siklus pertama ini dilakukan melalui tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis 21 Agustus 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat 22 Agustus 2014, dan pertemuan ketiga pada Sabtu 23 Agustus 2014. Tema pembelajaran adalah diriku, dan sub tema tubuhku.

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan dilaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan yaitu materi dengan tema diriku dan sub tema tubuhku.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan bersama dengan guru kelas.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk memonitor aktivitas di dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media *Big Book*.
- 5) Media gambar bagian tubuh manusia.
- 6) Lembar Kerja Siswa (LKS).

7) Soal evaluasi tes keterampilan membaca.

b. Proses Pelaksanaan Tindakan siklus I

1) Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa bersama-sama dilanjutkan dengan presensi. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Dua Mata Saya”, selanjutnya siswa diminta menyebutkan bagian tubuh apa saja yang disebutkan dalam lagu. Siswa kembali menyanyikan lagu sambil menunjuk bagian tubuh.

b) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan media pembelajaran gambar bagian tubuh manusia. Guru menunjuk gambar bagian tubuh tertentudan siswa menyebutkan nama bagian tubuh tersebut. Siswa juga diminta maju untuk menunjukkan bagian tubuh yang disebutkan guru.

Guru menunjukkan media *Big Book*. Siswa dipandu guru untuk belajar membaca dengan metode kata lembaga. Pertama, siswa diperlihatkan kata yang disertai dengan gambar. Kedua, siswa mengamati dan membaca kata tersebut. Siswa bersama guru membaca kata berulang-ulang sampai siswa bisa melaftalkan dengan baik. Ketiga, siswa dengan bimbingan guru belajar membaca dengan mengurai kata tersebut menjadi suku kata (siswa belajar membaca suku kata). Guru membimbing siswa membaca

suku kata contohnya da-gu, pi-pi, ma-ta, gi-gi. Siswa belajar membaca suku kata secara berulang-ulang supaya lebih paham. Keempat, suku kata diurai lagi menjadi huruf-huruf (siswa belajar mengenal huruf). Siswa belajar mengidentifikasi huruf-huruf pada sebuah kata dan melafalkannya dengan tepat. Kelima, huruf dirangkai kembali menjadi suku kata, dan yang terakhir suku kata dirangkai menjadi kata. Apabila siswa masih kesulitan, maka guru mengulang kembali sampai bisa. Apabila siswa sudah bisa, dilanjutkan ke halaman berikutnya untuk mempelajari kata yang lain.

Siswa diminta maju membaca kata dengan metode kata lembaga dengan media *Big Book*. Selanjutnya, siswa diminta menulis contoh kata pada buku masing-masing. Supaya lebih paham, guru menuliskan kata di papan tulis kemudian siswa berlatih membaca dengan metode kata lembaga.

Siswa berlatih menghitung banyaknya anggota tubuh dengan bimbingan guru. Siswa memegang bagian tubuh masing-masing dan menghitung jumlahnya, misalnya tangan ada dua, mulut ada satu, jari tangan ada sepuluh. Siswa melakukan permainan dengan berdiri kemudian guru memberi aba-aba kepada siswa untuk memegang anggota tubuh yang dimaksud. Siswa secara cepat memegang anggota tubuh yang disebutkan guru. Kemudian guru bertanya berapa jumlah dari anggota tubuh yang dipegang dan

siswa menjawab jumlahnya. Untuk melatih konsentrasi siswa, guru memegang bagian tubuh yang tidak sama dengan yang disebutkan guru. Misalnya guru meminta siswa memegang telinga, tapi guru memegang kepala. Selama permainan siswa diminta bersikap tertib. Setelah permainan selesai, guru kembali menunjukkan media *Big Book*. Siswa bersama-sama mencoba membaca kata melalui metode kata lembaga. Guru juga menunjuk beberapa siswa untuk maju membaca.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2) Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi. Pada awal kegiatan guru mengulang poin-poin utama materi pelajaran sebelumnya, yaitu dengan bertanya nama anggota tubuh yang ditunjuk dan berapa jumlahnya.

b) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan media *Big Book*. Siswa diperlihatkan kata yang disertai dengan gambar. Siswa mengamati dan secara bersama-sama membaca kata tersebut. Siswa dengan bimbingan

guru belajar membaca menggunakan metode kata lembaga. Siswa secara bergantian membaca dengan metode kata lembaga.

Siswa berkelompok dengan teman satu bangku, masing-masing kelompok diberikan gambar tubuh manusia dan kartu nama anggota tubuh. Sebelum siswa mulai mengerjakan, terlebih dahulu guru menjelaskan tata tertib yaitu tidak boleh gaduh dan harus saling bekerja sama.

Setiap kelompok berkompetisi menempelkan kartu nama anggota tubuh pada bagian yang sesuai. Kelompok yang paling cepat dan benar menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan apresiasi dari guru. Setelah semuanya selesai mengerjakan, hasil pekerjaan siswa ditukar antar kelompok dan dicocokkan bersama.

Siswa berlatih menulis dengan menebalkan huruf, dilanjutkan dengan membaca bersama-sama kata tersebut. Guru menjelaskan perbedaan membaca huruf [b] dan [d]. Selanjutnya, siswa secara berkelompok menyusun *puzzleyang* yang bergambar tubuh. Setelah selesai, pekerjaan siswa dikumpulkan dan diberi nilai oleh guru. Secara individu siswa mengerjakan LKS menebalkan gambar dan mewarnai.

c) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru membahas dan memberi penilaian terhadap hasil kerja kelompok. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran.

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3) Proses Pelaksanaan Tindakan siklus I Pertemuan III

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan presensi. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, siswa bersama guru mengulang poin-poin utama materi pelajaran sebelumnya. Siswa bersama guru membaca kata yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pertemuan ini guru mengadakan tes akhir siklus I. Soal tes terdiri dari 10 kata. Tes dilakukan secara individual dengan memanggil satu persatu siswa untuk melakukan tes. Siswa membaca satu persatu kata dan guru menilai dengan menggunakan pedoman penilaian tes membaca. Siswa yang lain diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yaitu menyusun huruf acak menjadi sebuah kata.

c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membahas soal latihan dan memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus I

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta guru kelas. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) Proses Belajar

Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama menunjukan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran cukup aktif dan antusias. Di awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan bernyanyi. Siswa terlihat antusias menyanyikan lagu dan semangat untuk memulai pelajaran. Pada saat guru menampilkan media berupa gambar dan *Big Book* siswa terlihat memperhatikan dan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Media yang digunakan juga sudah baik dan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media gambar dan *Big Book*. Melalui media *Big Book* guru lebih mudah dalam mengajarkan membaca melalui metode kata lembaga.

Saat belajar membaca, siswa ikut aktif menirukan guru membaca. Siswa diminta membaca melalui metode kata lembaga yaitu membaca kata, suku kata, dan huruf. Namun pada saat siswa diminta membaca sendiri, hanya sebagian saja yang mau membaca. Siswa masih banyak yang merasa kesulitan dalam membaca terutama membaca kata dan suku kata, namun untuk huruf sebagian besar siswa sudah bisa melaftalkan dengan cukup baik. Siswa mulai kurang memperhatikan di tengah-tengah waktu pembelajaran. Ada yang berbicara dengan teman dan ada pula yang mengantuk. Hal tersebut bisa diatasi ketika guru mengajak siswa berdiri untuk melakukan permainan. Permainannya adalah guru menyebutkan nama anggota tubuh, dan siswa memegang

anggota tubuh yang disebutkan guru. Siswa merasa senang dan bersemangat melakukan permainan.

Di akhir pembelajaran, guru meminta beberapa siswa maju untuk membaca menggunakan media *Big Book*. Ketika siswa diminta secara sukarela untuk maju, tidak ada siswa yang berani maju. Akhirnya guru menunjuk beberapa siswa untuk maju. Ada siswa yang sudah lancar, namun ada juga yang masih belum lancar membaca. Siswa mengalami kesulitan membaca kata seperti kata [dahi] dibaca [bbbaahi], kata [dagu] dibaca [bbbaagu]. Beberapa siswa masih bingung membedakan huruf [b] dan [d].

Hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua terlihat ada peningkatan pada kondisi siswa. Antusiasme siswa dalam proses pembelajaran ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru meminta siswa maju untuk membaca, sudah ada beberapa siswa yang secara suka rela berani maju. Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok untuk menempel nama anggota tubuh dan menyusun *puzzle* terlihat aktif, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama. Siswa bersemangat ketika diminta menirukan guru membaca. Pada saat siswa diminta membaca tanpa panduan guru sudah ada peningkatan. Siswa sudah cukup kompak melaftalkan bacaan. Keterampilan siswa dalam membaca sudah mengalami peningkatan. Namun sikap siswa dalam membaca belum benar, jarak mata dengan buku ada yang terlalu dekat dan ada pula yang

terlalu jauh. Pada pertemua kedua pengelolaan kelas sudah lebih baik. Siswa yang kurang memperhatikan dipanggil dan diberi pertanyaan oleh guru. Namun masih ada siswa yang pendiam dan kurang aktif belum diberikan perhatian. Motivasi siswa dalam belajar juga masih kurang sehingga masih ada siswa yang malas dan kurang memperhatikan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga guru melakukan tes membaca secara individu. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca siswa. Soal tes terdiri dari 10 kata yang masih berhubungan dengan tema pembelajaran. Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 7. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

2) Hasil Tes

Proses pembelajaran pada siklus pertama selesai, kemudian dilakukan penilaian terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 7. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabal 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Karanggayam pada Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan (%)
1	85 – 100	Sangat baik	6	24	71.32	52
2	70 – 84	Baik	9	36		
3	55 – 69	Cukup	6	24		
4	40 – 54	Kurang	3	12		
5	< 40	Sangat kurang	-	-		
Jumlah			100			

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan dengan kategori sangat baik ada 6 siswa, kategori baik ada 9 siswa, kategori cukup ada 6 siswa, dan kategori kurang ada 3 siswa.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu ada 13 siswa atau sekitar 52%. Nilai rata-rata kelas 71.

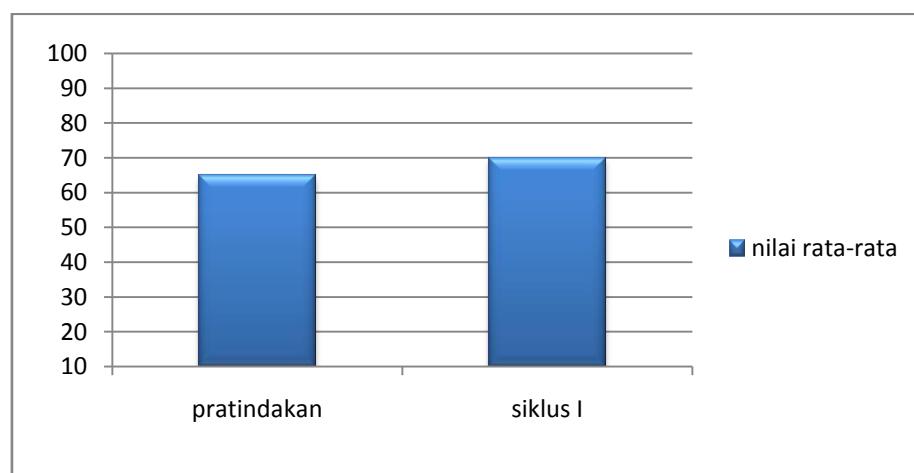
d. Refleksi Siklus I

Refleksi dimaksudkan sebagai sarana perbaikan. Tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai atau belum. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama patner guru dengan melihat perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Peningkatan keterampilan siswa pada pembelajaran bahasa

khususnya membaca permulaan pada siklus I dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase keterampilan membaca siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya adalah di bawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Persentase Siswa yang Sudah atau Belum Mencapai KKM pada Pra Tindakan dan Siklus I

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
Siswa yang telah mencapai KKM	9	36	13	52
Siswa yang belum mencapai KKM	16	64	12	48
Nilai rata-rata	66		71	



Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Membaca Siswapada Pra Tindakan dan Siklus I

Hasil refleksi pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih ada beberapa kekurangan yang mengakibatkan belum tercapainya keberhasilan penelitian. Namun,

sudah ada peningkatan pada hasil tes keterampilan membaca siswa. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kondisi awal yaitu 66, meningkat pada siklus I menjadi 71. Kenaikan juga terjadi pada nilai siswa yang sudah mencapai KKM yaitu meningkat dari 36% menjadi 52% atau meningkat 16%.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukan ada peningkatan namun belum begitu signifikan. Namun demikian, pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ada beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain:

- 1) Pengelolaan kelas yang masih kurang baik, sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran. Ada siswa yang ramai menyebabkan terganggunya konsentrasi siswa yang lain.
- 2) Siswa masih kurang mendapat dorongan motivasi untuk belajar, sehingga masih ada siswa yang malas dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Pembelajaran cenderung klasikal yang mengakibatkan siswa kurang antusian selama proses pembelajaran.

- 4) Pembelajaran belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian, karena nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mencapai KKM belum memenuhi kriteria keberhasilan yang dipakai dalam penelitian ini. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71 dan siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 13 siswa atau sebanyak 52%, sedangkan kriteria keberhasilan yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa yang mencapai KKM sebesar 75% dan rata-rata nilai kelas sebesar 75.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan kelas harus lebih baik yaitu bisa dilakukan dengan menegur atau memberikan pertanyaan pada siswa yang tidak memperhatikan.
- 2) Siswa lebih sering diberi motivasi agar lebih semangat belajar.
- 3) Pembelajaran bisa ditambah dengan kerja kelompok agar siswa lebih aktif dan guru lebih maksimal dalam membimbing anak.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu Senin 25 Agustus 2014, Selasa 26 Agustus 2014, dan Rabu 27 Agustus 2014.

a. Perencanaan (*planning*)

Data yang diperoleh dari hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Penyusunan perencanaan

pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki tindakan-tindakan yang belum optimal pada siklus I. Secara lebih rinci, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai tindakan-tindakan yang perlu untuk dioptimalkan.
- 2) Peneliti bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan.
- 3) Peneliti menyusun RPP bersama guru kelas.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk memonitoring proses pembelajaran.
- 6) Menyiapkan soal latihan berupa LKS.
- 7) Menyiapkan soal evaluasi tes membaca.

b. Proses Pelaksanaan Tindakan siklus II

- 1) Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi. Guru memulai pebelajaran dengan memberikan apersepsi yaitu bertanya kepada siswa nama dan jumlah anggota tubuh yang dipegang guru.

b) Kegiatan Inti

Siswa diajak mengenal nama-nama jari dengan bernyanyi lagu “Nama-nama Jari”. Guru menjelaskan konsep bilangan 1-5 dengan menggunakan jari tangan dan anggota tubuh lainnya. Siswa

diminta mencari benda di sekitar dan menghitung banyak benda yang dikumpulkan.

Guru menyiapkan teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh. Guru membimbing siswa untuk membaca tiap kata melalui metode kata lembaga. Setelah semua kata selesai dibaca melalui metode kata lembaga, siswa membaca secara utuh kalimat sederhana dengan bimbingan guru. Guru menunjukkan media *Big Book*. Siswa dipandu guru untuk belajar membaca dengan metode kata lembaga. Pertama, siswa diperlihatkan kata yang disertai dengan gambar. Kedua, siswa mengamati dan membaca kata tersebut. Siswa bersama guru membaca kata berulang-ulang sampai siswa bisa melafalkan dengan baik. Ketiga, siswa dengan bimbingan guru belajar membaca dengan mengurai kata tersebut menjadi suku kata (siswa belajar membaca suku kata). Keempat, suku kata diurai lagi menjadi huruf-huruf (siswa belajar mengenal huruf). Siswa belajar mengidentifikasi huruf-huruf pada sebuah kata dan melafalkannya dengan tepat. Kelima, huruf dirangkai kembali menjadi suku kata, dan yang terakhir suku kata dirangkai menjadi kata. Selanjutnya siswa diminta menuliskan kata di buku masing-masing.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5. Guru membagikan kartu kata, suku kata, dan huruf kepada masing-masing kelompok. Siswa bekerja sama menyusun kartu

tersebut dengan metode kata lembaga di lembar yang telah disediakan. Apabila sudah selesai masing-masing kelompok diminta membacakan kata-kata yang sudah dibentuknya. Supaya permainan lebih seru, guru menjadikannya sebuah kompetisi antar kelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan, masing-masing kelompok maju membacakan hasilnya.

Siswa diberikan LKS dengan menempel potongan kata dan menulis lambang bilangan. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan dengan membaca bersama-sama kata melalui metode kata lembaga.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2) Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa dan presensi. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi. Siswa mengamati gambar berbagai kegiatan yang menggunakan panca indra. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan.

b) Kegiatan Inti

Guru membacakan teks sederhana tentang fungsi alat indra dan fungsinya dan siswa menirukan guru membaca. Guru membimbing siswa membaca dengan metode kata lembaga. Siswa berlatih membaca kata pada *Big Book* tanpa bimbingan guru.

Siswa berkelompok dengan teman sebangku untuk mengerjakan LKS tentang contoh penggunaan alat indra dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa berlatih menulis dengan cara menebalkan huruf seperti yang ada di buku siswa. Sebelumnya siswa diminta untuk berlatih menulis di udara dan punggung teman. Siswa secara individu menyusun huruf yang acak menjadi kata yang benar. Hasil pekerjaan dibahas bersama-sama sambil berlatih membaca melalui metode kata lembaga.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat. Guru mengadakan evaluasi melalui tes keterampilan membaca.

3) Proses Pelaksanaan Tindakan siklus II Pertemuan III

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, guru mengulang poin-poin utama materi pelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pertemuan ini guru mengadakan tes akhir siklus II. Guru memanggil satu persatu siswa untuk melakukan tes membaca. Soal tes terdiri dari 10 kata. Sedangkan siswa yang lain diberikan tugas untuk berlatih menulis kata.

c) Kegiatan Akhir

Guru melihat hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai. Siswa bersama-sama membaca kata yang mereka tulis.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Proses Belajar

Hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri siswa juga sudah mulai tampak dengan tidak merasa malu untuk mengangkat tangan dan bertanya mengenai materi

yang belum jelas. Keaktifan siswa juga terlihat ketika guru melempar pertanyaan sudah banyak siswa berlomba untuk menjawabnya. Pada saat tugas kelompok partisipasi siswa dalam bekerjasama dengan anggotanya sudah tampak, walaupun ada sedikit siswa yang masih enggan bekerjasama. Dalam pembelajaran membaca siswa terlihat mengalami peningkatan. Sudah banyak siswa yang berani tunjuk jari untuk membaca. Siswa juga sudah tampak kompak membaca tanpa panduan guru. Siswa sudah mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Sikap siswa dalam membaca juga sudah baik

Hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan yang ada dalam pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Siswa sudah semakin lancar dalam membaca kata-kata atau kalimat sederhana. Siswa semakin semangat dalam kegiatan kelompok maupun mengerjakan tugas. Partisipasi siswa dalam tugas kelompok juga mengalami peningkatan. Sudah terlihat adanya kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Pengelolaan kelas sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya, namun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh atau jalan-jalan di dalam kelas. Guru dengan siswa sudah menunjukkan interaksi yang baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan tes membaca. Tes dilakukan secara individu. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca siswa.

Soal tes terdiri dari 10 kata yang masih berhubungan dengan tema pembelajaran. Guru menggunakan lembar penilaian keterampilan membaca sebagai pedoman dalam penilaian. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Setelah tes selesai kemudian hasilnya dianalisis dalam bentuk skor.

2) Hasil Tes

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai, maka dilakukan penilaian. Hasil tes keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada lampiran 7. Di bawah ini tabel hasil perhitungan presentase siswa yang sudah dan belum mencapai KKM.

Tabal 7. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Karanggayam pada Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Rata-rata Kelas	Presentase Ketuntasan (%)
1	85 – 100	Sangat baik	8	32	78,2	72
2	70 – 84	Baik	10	40		
3	55 – 69	Cukup	5	20		
4	40 – 54	Kurang	2	8		
5	< 40	Sangat kurang	-	-		
Jumlah				100		

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II. Ada 8 siswa masuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa dalam kategori baik, 5 siswa dalam

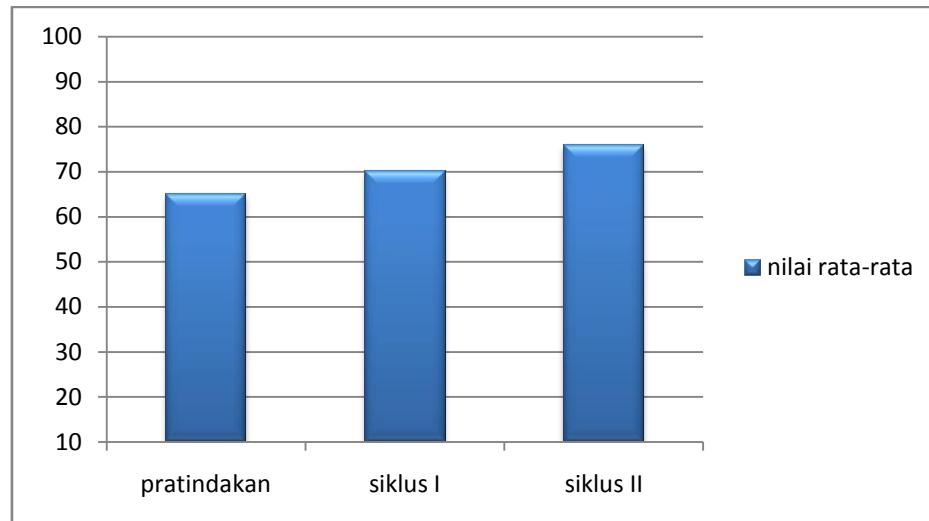
kategori cukup, dan 2 siswa dalam kategori kurang. Tabel di atas menunjukkan ada 18 siswa atau 72% sudah mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa mencapai 78.

e. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi dilakukan bersama guru kelas dengan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Setalah itu melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh pada siklus II dengan hasil siklus I agar diketahui peningkatan keterampilan membaca siswa. Adapun perbandingannya adalah di bawah ini.

Tabe 8. Perbandingan Persentase Siswa Yang Sudah atau Belum Mencapai KKM Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Mencapai KKM	9	36%	13	52%	18	72%
2	Belum mencapai KKM	16	64%	12	48%	7	28%
Rata-rata		66		71		78	



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan membaca siswa. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siklus I yaitu 70 meningkat pada siklus II menjadi 76. Kenaikan juga terjadi pada nilai siswa yang sudah mencapai KKM yaitu meningkat dari 52% menjadi 72% atau meningkat 16%. Hal ini menunjukan sudah ada penigkatan yang cukup baik terhadap hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa. Namun demikian pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembelajaran pada siklus II masih memiliki beberapa kendala. Ada beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain sebagai berikut.

- 1) Siswa yang memiliki keterampilan membaca kurang belum mendapat perhatian khusus dari guru.
- 2) Pengelolaan kelas sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh.
- 3) Pembelajaran belum dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian karena nilai rata-rata kelas yang sudah mencapai KKM belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Persentase nilai yang sudah mencapai KKM baru mencapai 72% atau 18 siswa.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru lebih memperhatikan lagi siswa yang kemampuannya masih kurang supaya tidak tertinggal dengan teman yang lain, yaitu bisa dilakukan dengan cara guru memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.
- 2) Pengelolaan kelas perlu ditingkatkan agar semua siswa bisa berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran.
- 3) Siswa perlu dilatih untuk memahami makna kata atau kalimat sederhana yang dibacanya.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Tindakan pada siklus III ini dilakukan melalui tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis 28 Agustus 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada Jumat 29 Agustus 2014, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Sabtu 30 Agustus 2014.

a. Perencanaan (*planning*)

Hasil refleksi pada siklus II dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan tindakan pada siklus III. Penyusunan perencanaan tindakan pada siklus III dilakukan dengan memperbaiki tindakan-tindakan yang kurang optimal pada siklus II. Secara lebih rinci, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas mengenai tindakan-tindakan yang perlu untuk dioptimalkan.
- 2) Bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan.
- 3) Menyusun RPP bersama guru kelas.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian membaca.
- 6) Menyiapkan soal latihan berupa LKS.
- 7) Menyiapkan soal evaluasi tes membaca.

b. Proses Pelaksanaan Tindakan siklus III

1) Proses Pelaksanaan Tindakan siklus III Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai diawali dengan berdoa dan presensi. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” bersama-sama sambil bertepuk mengikuti irama lagu. Kata-kata tepuk tangan lalu diganti dengan petik jari, tepuk paha, hentak kaki, bilang hore. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan lagu.

b) Kegiatan Inti

Siswa diminta untuk membuat dua kelompok lingkaran besar. Siswa diminta menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” bersama-sama sambil melatih gerak bertepuk mengikuti irama lagu. Kata-kata tepuk tangan lalu diganti dengan petik jari, tepuk paha, hentak kaki, bilang hore. Masing-masing kelompok diminta untuk menyanyi secara bergantian.

Guru menulis kata-kata di papan tulis tentang anggota tubuh dan fungsinya. Siswa berlatih untuk membaca dan menulis di buku masing-masing. Selanjutnya Siswa belajar membaca melalui metode kata lembaga dengan media *Big Book*.

Siswa berkelompok dengan teman sebangku. Setiap kelompok diberi kartu-kartu kosong. Kartu tersebut diisi siswa

dengan cara menuliskan kata seperti contoh. Siswa selanjutnya menulis kata, suku kata, dan huruf pada kartu-kartu lain (metode kata lembaga). Setiap kelompok menyusun kartu-kartu tersebut dan menempel pada kertas yang disediakan. Guru meminta tiga kelompok yang berani untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Siswa diberi LKS untuk menjodohkan suku kata dan mencari dan menandai nama bagian tubuh pada kotak yang berisi huruf-huruf. Setelah selesai siswa bersama guru membahas bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan menjiplak di kertas tangan masing-masing dan diberi warna.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat.

2) Proses Pelaksanaan tindakan pada Siklus III pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdoa dan presensi. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi. Guru bertanya permainan apa saja yang menggunakan kaki. Siswa menjawab permainan yang menggunakan kali adalah sepak bola, lompat tali, melompat, jalan dan sebagainya. Guru menyampaikan

tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

b) Kegiatan Inti

Siswa diminta berdiri disamping bangku mereka masing-masing dengan rapi dan tertib. Guru memandu siswa melakukan gerakan-gerakan di tempat baik gerakan tangan, kaki, kepala, pinggul dan sebagainya. Siswa melakukan gerakan jalan ditempat, lari ditempat, dan melompat-lompat. Setelah selesai guru mengajak siswa mendiskusikan hal-hal yang dapat diambil sebagai pelajaran dari permainan tersebut.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 4-5 anak. Masing-masing kelompok diberi kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf. Masing-masing kelompok menyusun kartu-kartu tersebut menggunakan metode kata lembaga. Setelah semua selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hasil pekerjaan siswa ditempel di papan tulis untuk dipilih pakerjaan yang paling rapih dan benar.

Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. Guru menunjuk siswa untuk membaca, ada yang membaca kata, suku kata, dan huruf. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS dengan menjodohkan gambar dengan kata yang tepat dan menebalkan huruf.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Proses Pelaksanaan Tindakan siklus III Pertemuan III

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa bersama-sama dilanjutkan dengan presensi. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, guru mengulang poin-poin utama materi pelajaran sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat melakukan tes membaca. Supaya tidak tegang siswa diajak melakukan olah raga ringan dengan menggerakan tangan, kaki, pinggang, dan kepala.

b) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini guru mengadakan tes akhir siklus III. Siswa melakukan tes membaca secara individu. Siswa membaca soal tes yang terdiri dari 10 kata. Kata-kata yang diteskan sesuai dengan tema yang dipelajari yaitu diriku. Guru memanggil satu per satu siswa untuk melakukan tes membaca. Siswa yang lain diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan di buku siswa.

c) Kegiatan Akhir

Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa. Guru mempersilahkan siswa yang belum jelas untuk bertanya. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tidak lupa guru memberikan motivasi untuk terus belajar membaca.

c. Pengamatan (Observasi) Siklus III

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta guru kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus III adalah sebagai berikut.

1) Proses Belajar

Hasil observasi siswa pada siklus III pertemuan pertama menunjukkan bahwa antusiasme dan keaktifan siswa terlihat sudah semakin baik. Kepercayaan diri siswa juga sudah baik dengan aktif menjawab dan bertanya pada guru. Partisipasi siswa dalam tugas kelompok juga mengalami peningkatan. Siswa yang tadinya pasif sudah mulai tampak ada kemajuan. Keterampilan membaca siswa juga semakin baik. Sebagian besar siswa sudah bisa melafalkan kata dan juga kalimat sederhana dengan tepat.

Hasil observasi pada siklus III pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan yang ada dalam

pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Keaktifan dan partisipasi siswa sudah baik. Siswa bersikap tertib dalam pembelajaran. Siswa semakin disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Interaksi antar siswa juga sudah terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam membaca siswa sudah bisa melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan baik. Siswa juga sudah mampu dalam memahami apa yang dibacanya. Sikap siswa dalam membaca juga sudah benar, walaupun terkadang masih memakai alat bantu dalam membaca seperti jari dan pensil.

Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan ketiga guru melakukan tes membaca. Tes dilakukan secara individu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Soal tes terdiri dari 10 kata yang masih berhubungan dengan tema pembelajaran. Guru menggunakan lembar penilaian keterampilan membaca sebagai pedoman dalam penilaian. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Setelah tes selesai kemudian hasilnya dianalisis dalam bentuk skor. Hasil tes pada siklus III dapat dilihat pada lampiran 7.

2) Hasil Tes

Setelah proses pembelajaran pada siklus III selesai, maka dilakukan penilaian. Hasil tes keterampilan membaca siswa dapat

dilihat pada lampiran 7. Di bawah ini tabel distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus III.

Tabal 9. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Karanggayam pada Siklus III

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Rata-rata Kelas	Persentase Ketuntasan (%)
1	85 – 100	Sangat baik	11	44	84	92
2	70 – 84	Baik	13	52		
3	55 – 69	Cukup	1	4		
4	40 – 54	Kurang	-	-		
5	< 40	Sangat kurang	-	-		
Jumlah				100		

Hasil tes pada siklus III menunjukkan peningkatan keterampilan membaca siswa. Tabel di atas menunjukkan ada 23 siswa atau 92% sudah mencapai KKM. Sudah ada peningkatan sebesar 20% apabila dibandingkan dengan hasil tes pada siklus II. Hasil tersebut mengindikasikan adanya keberhasilan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang memenuhi KKM.

d. Refleksi

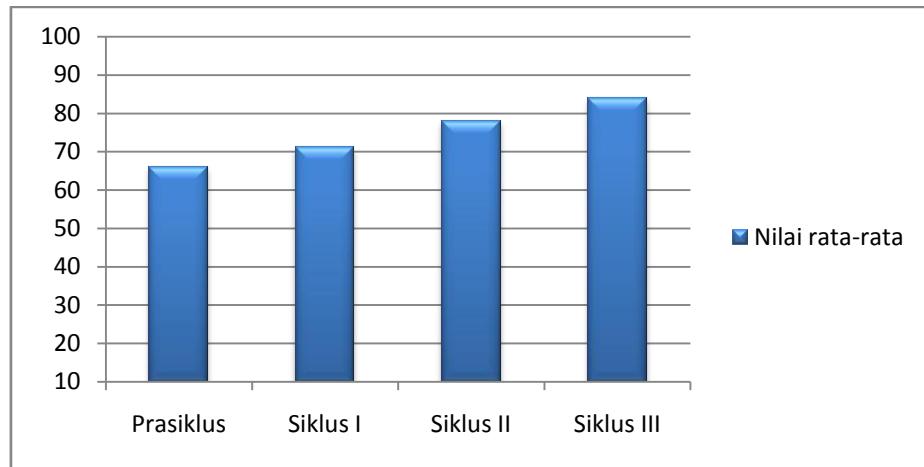
Hasil refleksi pada siklus III memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik. Secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti, karena pelaksanaan siklus III ini merupakan perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan membaca siswa. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siklus II yaitu 76 meningkat pada siklus III menjadi 84. Kenaikan juga terjadi pada nilai siswa yang sudah mencapai KKM yaitu meningkat dari 72% menjadi 92% atau mengalami peningkatan sebesar 20%.

Tabel 10. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Nilai Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

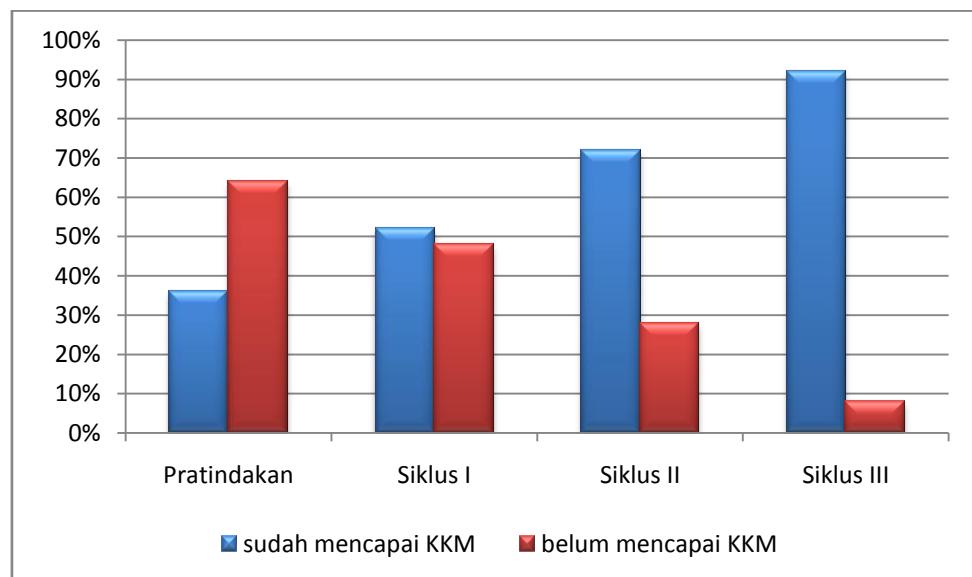
No	Kategori	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Persentase			
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase				
1	Mencapai KKM	9	36%	13	52%	18	72%	23	92%
2	Belum mencapai KKM	16	64%	12	48%	7	28%	2	8%
Rata-rata		66		71		78		84	

Tabel perbandingan nilai rata-rata siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Diagram perbandingan tingkat ketuntasan nilai membaca siswa pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Tingkat Ketuntasan Nilai Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan tes pratindakan yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas I SD Karanggayam masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pratindakan dimana rata-rata nilai kelas hanya 65, sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa atau 36%. Data tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan, dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa mencapai KKM yaitu 75 dan nilai rata-rata kelas minimal 75. Pada latar belakang penelitian telah disampaikan bahwa salah satu masalah pembelajaran yang ditemukan pada saat observasi awal yaitu metode pembelajaran membaca yang diterapkan kurang inovatif. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Darmiyati Zuchdi (1997: 49) yang mengatakan bahwa guru kelas I dan II haruslah berusaha secara sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada siswa. Mengenai hal tersebut peneliti memilih metode pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kondisi siswa yaitu metode kata lembaga.

Melalui metode kata lembaga siswa dapat belajar membaca kata, suku kata, dan huruf. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Depdikbud (2012: 12) metode kata lembaga adalah proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian

dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata tersebut diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga atau kata semula. Selain itu guru menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu media *Big Book*. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran juga dilakukan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya ceramah di depan kelas melainkan ada kegiatan yang melibatkan siswa untuk ikut aktif, seperti tugas kelompok, presentasi, dan permainan.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sudah ada peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cukup aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Metode kata lembaga sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Media yang digunakan juga sudah baik dan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media gambar dan *Big Book*. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca pada siklus I yang menunjukkan peningkatan cukup baik. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 65 menjadi 70. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau sekitar 52% yaitu meningkat sebesar 16%. Namun demikian peningkatan yang terjadi ternyata belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut berkaitan dengan masih

adanya kekurangan dalam pelaksanaan siklus I antara lain adalah pengelolaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan, posisi duduk pada saat membaca belum benar, pemberian motivasi siswa masih kurang sehingga masih ada siswa yang malas memperhatikan.

Tindakan pada siklus I yang kurang kemudian diperbaiki lagi pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan kemajuan dari siklus I. Siklus ini pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dipadukan dengan kerja kelompok dan juga permainan. Guru menggunakan media *Big Book* untuk menunjang pembelajaran membaca. Partisipasi siswa dalam bekerja kelompok juga semakin baik, walaupun ada sedikit siswa yang enggan bekerja sama. Kepercayaan diri siswa sudah mulai tampak dengan berani bertanya dan juga menjawab pertanyaan. Guru juga sudah bisa mengelola kelas dengan baik sehingga siswa terkondisi dengan baik. Guru dengan siswa sudah menunjukkan interaksi yang baik. Pembelajaran membaca juga berjalan dengan baik, siswa dan guru melakukan pembelajaran membaca melalui metode kata lembaga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Keterampilan siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah baik. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 70 menjadi 78. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau sekitar 72% yaitu meningkat sebesar 20%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, namun pembelajaran belum dikatakan berhasil apabila

belum memenuhi kriteria keberhasilan. Pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai KKM. Maka dari itu, pembelajaran masih perlu diperbaiki dengan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus II. Hasil observasi pada siklus III pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan yang ada dalam pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Keaktifan dan partisipasi siswa sudah baik. Siswa bersikap tertib dalam pembelajaran. Siswa semakin disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Interaksi antar siswa juga sudah terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam membaca siswa sudah bisa melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan baik. Siswa juga sudah mampu dalam memahami apa yang dibacanya. Sikap siswa dalam membaca juga sudah benar

Hasil penelitian tindakan pada siklus III menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan membaca siswa yang mengalami peningkatan dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 78 menjadi 84. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa atau sekitar 92% yaitu meningkat sebesar 20%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dengan melihat hasil-hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III, maka terbukti bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembagelah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Karanggayam.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak melalui uji validitas, namun melalui *expert judgment* yang dilaksanakan oleh ahli.
2. Keterampilan membaca permulan tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, akan tetapi masih ada faktor lain dari luar yang mempengaruhinya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga.

Proses peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga pada siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran pada siklus I siswa belajar membaca kata dengan tema diriku dan sub tema tubuhku. Siswa belajar membaca kata melalui metode kata lembaga yaitu (1) siswa diperkenalkan dengan suatu kata, (2) menguraikan kata menjadi suku kata, (3) suku kata diuraikan menjadi huruf, (4) menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan (5) menggabungkan suku kata menjadi kata. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Big Book*.
- b. Pembelajaran pada siklus II siswa belajar membaca kata yang belum dipelajari pada siklus I dan sedikit mengulang membaca kata yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa belajar membaca melalui metode kata lembaga dengan media *Big Book*.

Pembelajaran ditambah dengan kerja kelompok menyusun kartu kata, suku kata, dan huruf (metode kata lembaga) kemudian dilanjutkan dengan presentasi.

- c. Proses pembelajaran pada siklus III siswa belajar membaca kata yang belum pernah dipelajari sebelumnya dan sedikit mengulang kata yang telah dipelajari. Siklus III ini siswa sudah belajar membaca kalimat sederhana yang terdiri dari dua sampai tiga kata. Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga dipadukan dengan diskusi kelompok, presentasi, dan permainan.

2. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada saat pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III yang mengalami peningkatan. Kondisi sebelum penelitian rata-rata nilai siswa hanya 65, sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa atau 36%. Hail siklus I nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau sekitar 52% yaitu meningkat sebesar 16%. Hasil Siklus II Nilai rata-rata kelas 78 dan jumlah siswa yang mencapai KKM

sebanyak 18 siswa atau sekitar 72% yaitu meningkat sebesar 20%. Siklus III nilai rata-rata kelas 84 dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa atau sekitar 92% yaitu meningkat sebesar 20%.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dikemukakan saran kepada guru dan kepala sekolah adalah di bawah ini.

1. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar memudahkan siswa memahami materi ajar.
2. Dalam pembelajaran membaca permulaan hendaknya guru memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa, salah satunya bisa menerapkan metode kata lembaga.
3. Bagi kepala sekolah hendaknya memperhatikan kelengkapan yang menunjang proses pembelajaran sehingga guru dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cecep Kustadi, Bambang Sudjipto (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darmiyati Zuchdi, Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Depdikbud. (1995/1996). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis kelas I dan II di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdiknas. (2002). *Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Enny Zubaidah. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 05 Februari 2014, jam 15.30 WIB.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (1986). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2012). *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Kelas Rendah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD Kelas 1 (buku guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khusnul Fajriyah. (2010). Peningkatan Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan melalui Penerapan Quantum Teachingdi SD Puro Pakualaman II Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Lestary. (2004). Perbedaan Efektifitas Metode Kata Lembaga Dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata.

- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sabarti Akhadiah dkk. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Solehuddin, dkk. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukarno. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas; Prinsip-prinsip Dasar, Konsep & Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Yogyakarta. 2008. Diakses dari <http://books.google.co.id/> pada tanggal 5 Maret 2014, jam 20:15 WIB.
- Wardhani, IGAK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Pra Tindakan Siswa

**Lembar Observasi
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa**

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang sesuai dan berilah keterangan!

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya).	✓		Sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi dan melafalkan huruf dengan tepat. Siswa sudah mampu melafalkan huruf dari a sampai z.
2	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.		✓	Masih banyak siswa yang belum mampu membaca kata maupun kalimat sederhana dengan lancar. Misalnya kata dahi dibaca /ddaaahhhiiii/
3	Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.		✓	Masih banyak siswa yang belum mampu membaca kalimat sederhana sehingga dalam memahami kalimat sederhana juga belum mampu.

4	Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran.		√	Siswa belum menunjukkan sikap yang aktif dalam pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa saja yang aktif.
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	√		Siswa sudah mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, meskipun ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan.
6	Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain.		√	Siswa kurang dapat berinteraksi dengan baik dengan temannya, bahkan ada siswa yang bertengkar saat pembelajaran.
7	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru.	√		Interaksi siswa dengan guru sudah terlihat baik. Siswa telah merespon pertanyaan yang diberikan guru.
8	Siswa bersikap tertib di dalam kelas.		√	Kondisi siswa di kelas belum tertib, masih ada siswa yang ramai bermain dengan temannya dan juga

				berjalan-jalan di dalam kelas.
9	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca.	√		Dalam membaca siswa masih menggunakan alat bantu seperti jari dan pensil.
10	Sikap siswa dalam membaca sudah benar.		√	Sikap tubuh siswa saat membaca masih belum benar, seperti jarak mata dengan buku yang terlalu dekat atau jauh, sikap duduk yang miring atau terlalu membungkuk.
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.		√	Masih banyak siswa yang bermain dengan temannya saat pembelajaran dan ada pula yang mengantuk.

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Pleret, 11 Agustus 2014

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 2. Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Sekolah : SD Karanggayam

Kelas : I

Hari/ tanggal : 13 Agustus 2014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah keterampilan membaca permulaan siswa di kelas I?	Keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. Masih ada siswa yang belum bisa membaca.
2	Metode apa sajakah yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca permulaan?	Biasanya guru menggunakan metode eja dan abjad dalam pembelajaran membaca.
3	Media pembelajaran apa sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan?	Guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran membaca permulaan.
4	Bagaimanakah sikap siswa pada saat pembelajaran membaca?	Siswa masih banyak yang ramai dan kurang memperhatikan.
5	Berapakah jumlah siswa yang keterampilan membacanya masih rendah?	Ada sekitar 6 siswa yang keterampilan membacanya sangat rendah.
6	Apa sajakah kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca?	Kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata.
7	Apa sajakah hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran membaca permulaan?	Minat siswa untuk belajar membaca masih rendah, motifasi siswa yang masih rendah, metode yang digunakan belum sesuai dengan kondisi siswa, guru belum

		menggunakan alat peraga.
8	Bagaimanakah usaha guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan?	Guru berusaha memahami kondisi siswa dan berusaha memberikan perlakuan yang tepat.
9	Apakah guru bekerjasama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa?	Guru bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengawasi anaknya dalam belajar, terutama untuk siswa yang kemampuannya masih kurang.
10	Apakah ada faktor dari luar sekolah yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa?	Ada, biasanya masalah keluarga seperti perceraian ataupun orang tua yang sibuk bekerja. Hal tersebut menyebabkan perhatian dari orang tua kepada siswa kurang.

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Pleret, 13 Agustus 2014

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 3. Lembar Penilaian Keterampilan Membaca

Lembar Penilaian Keterampilan Membaca

Nama :

Tulislah skor hasil perolehan siswa pada kolom hasil sesuai dengan kriteria skor!

No .	Aspek yang Diteliti	Indikator	Skor	Hasil
1.	Ketepatan menyuarakan tulisan	siswa mengucapkan tulisan dengan jelas dan lancar	17 – 20	
		siswa mengucapkan tulisan dengan jelas namun kurang lancar	13 – 16	
		siswa mengucapkan tulisan kurang jelas dan kurang lancar	9 – 12	
		siswa mengucapkan tulisan tidak jelas dan tidak lancar	5 – 8	
2.	Kewajaran lafal	siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	17 – 20	
		siswa melafalkan tulisan dengan baik namun kurang lancar	13 – 16	
		siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar	9 – 12	
		siswa melafalkan tulisan tidak tepat	5 – 8	
3.	Kewajaran intonasi	siswa mengucapkan kata dan secara baik dan benar	17 – 20	
		siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda	13 – 16	
		siswa mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda yang kurang tepat	9 – 12	
		siswa mengucapkan kata dan kalimat tidak lancar	5 – 8	
4.	Kelancaran	siswa membaca dengan lancar semua bacaan	17 – 20	
		siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru	13 – 16	
		siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru	9 – 12	
		siswa merasa kesulitan membaca	5 – 8	
5.	Kejelasan suara	siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa	17 – 20	
		siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa	13 – 16	
		siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku	9 – 12	
		siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri	5 – 8	
Jumlah				

Lampiran 4. Daftar Nama Siswa

No	Nama Siswa
1	Nur Fatikha Aulia Putri
2	Muhammad Risqi Annafi
3	Muhammas Fatkhan Firdaus
4	Maria Ulfa
5	Matsa Fariha Salsabila
6	Fika 'Ainurrofiqoh
7	Khoirunni'Mah
8	Muhammad Afnan Maulana
9	Nadia Hidayati Qurota 'Ayun
10	Aida Salsabila
11	Muhammas Haikal Efendy
12	Na'Afisa Ray adisty
13	Ndah Lidia Dewi
14	Erfan Ferdianto
15	Najwa Oktarianin Putri
16	Muhammad Alif Nurrohman
17	Muhammad Aldi Naviansyah
18	Muhammad Risky Kurniawan
19	Shokhan Basuni Alwan
20	Adnan Dwi Alvian
21	Ainnaya Miftakhul Nasywa
22	Tabah Setiawan
23	Aldi Nur Prasetya
24	Anggita Nur Khasanah
25	Akhsan Maulana

Lampiran 5. Hasil Nilai Pratindakan Membaca Siswa

No	Nama	Aspek					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	NF	14	13	10	10	13	60
2	MRA	13	12	8	10	17	60
3	MFF	10	13	8	9	10	50
4	MU	5	7	6	5	7	30
5	MFS	15	13	12	10	12	62
6	FA	13	13	12	11	13	65
7	KM	20	18	20	17	15	90
8	MAM	16	16	12	13	15	72
9	NHQQA	15	15	13	12	15	70
10	AS	18	17	17	17	16	86
11	MHE	16	13	12	14	15	70
12	NRA	5	5	5	5	10	30
13	ILD	10	12	8	12	7	50
14	EF	9	10	8	10	13	50
15	NOP	15	15	16	16	13	75
16	MAN	16	15	18	16	15	80
17	MA	16	15	18	18	13	80
18	MRK	5	5	5	5	10	30
19	SBA	18	20	20	15	17	80
20	ADA	17	13	12	13	17	72
21	AMN	20	20	20	20	13	93
22	TS	16	12	12	8	12	60
23	ANP	16	12	13	8	16	65
24	ANK	18	20	20	15	17	80
25	AM	20	17	20	17	16	90
Jumlah						1650	
Rata-Rata						66	

Keterangan:

- 1 : ketepatan menyuarakan tulisan
- 2 : kewajaran lafal
- 3 : kewajaran intonasi
- 4 : kelancaran
- 5 : kejalasan suara

Pleret, 13 Agustus 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd.SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Karanggayam
Kelas / Semester : I / I (Ganjil)
Tema : Diriku
Sub Tema : Tubuhku
Hari / Tanggal : Ksmis 21 Agustus 2014
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. PPKn

Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

2. Bahasa Indonesia

Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

3. Matematika

Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain

4. PJOK

Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan kegunaannya

5. SBDP

Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu

C. Indikator

1. PPKn

- Menunjukkan sikap tertib selama Pelajaran Bahasa Indonesia.
- Membaca nama-nama anggota tubuh yang dipelajari.

2. Bahasa Indonesia

Membaca nama-nama anggota tubuh yang dipelajari.

3. Matematika

- Menghitung banyak benda 1-5.
- Menuliskan lambang bilangan 1-5.

4. PJOK

Menunjukkan bagian-bagian tubuh dengan tepat.

5. SBDP

- Menyanyikan lagu dengan irama yang tepat.
- Menjelaskan isi lagu yang dinyanyikan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat menyanyikan lagu “Dua Mata Saya” dengan syair dan irama lagu yang tepat.
- Setelah bertanya jawab, siswa dapat menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan tepat.
- Setelah mengamati gambar dan membaca huruf, siswa dapat melafalkan bunyi vokal dan konsonan dengan tepat.
- Dengan memperhatikan contoh bacaan guru, siswa dapat membaca nama-nama anggota tubuh dengan tepat.
- Setelah mengamati gambar siswa dapat menghitung jumlah anggota

tubuh dengan tepat.

6. Setelah mengamati gambar siswa dapat menuliskan jumlah anggota tubuh dengan tepat.
7. Dengan bermain, siswa dapat menunjukkan bagian-bagian tubuh dengan tepat.
8. Dengan mendengar penjelasan guru, siswa dapat mengikuti aturan yang berlaku dengan tertib.

E. Materi

Bagian-bagian anggota tubuh (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan)
2. Pendekatan : Student Center
3. Metode pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Lingkungan (PBL), demonstrasi, metode kata lambaga, permainan, dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
- c. Berkommunikasi dengan siswa tentang kegiatan yang sering dilakukan anak di rumah.
- d. Apersepsi

Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Dua Mata Saya”. Guru bertanya kepada siswa bagian tubuh apa saja yang disebutkan dalam lagu.

- e. Menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa menyanyikan lagu bersama-sama disertai tepukan sesuai

irama.

- b. Setelah semua siswa bisa menyanyikan lagu tersebut, guru meminta siswa secara individu/ berkelompok untuk menyanyikan lagu tersebut.
- c. Siswa mengungkapkan perasaannya setelah bernyanyi di bawah bimbingan guru.
- d. Guru menunjukkan gambar (bagan) anggota tubuh dan meminta siswa mengamati gambar tersebut.
- e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan nama-nama anggota tubuh sambil menunjuk bagian-bagian tubuh pada gambar.
- f. Guru menampilkan media berupa big book.
- g. Siswa dengan bimbingan guru berlatih membaca kata melalui metode kata lembaga (terlampir).
- h. Siswa menulis contoh di bukunya masing-masing.
- i. Siswa berlatih menghitung banyaknya anggota tubuh.
- j. Siswa diminta berdiri membentuk lingkaran.
- k. Guru akan mengucapkan kata “Ibu/Bapak berkata...pegang hidung! (maka siswa diminta memegang hidungnya).
- l. Untuk melatih konsentrasi siswa, guru memegang bagian tubuh yang tidak sama dengan yang disebutkan guru. Misalnya guru meminta siswa memegang telinga, tapi guru memegang kepala.
- m. Seterusnya, siswa diminta memegang anggota tubuh secara bergantian sesuai aba-aba guru.
- n. Siswa diminta untuk bersikap tertib dalam permainan.
- o. Selesai kegiatan siswa diminta maju ke depan dan menyebutkan nama-nama anggota tubuh sesuai dengan permainan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran.
- b. Refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal untuk mata pelajaran

matematika dan tes membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- d. Refleksi tentang proses pembelajaran.
- e. Tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR).

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Teks lagu "Dua Mata Saya" dan "Kepala Pundak"
2. Media big book
3. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

I. Penilaian

1. Tes
Soal Evaluasi dan tes kemampuan membaca.
2. Non Tes (sikap siswa)

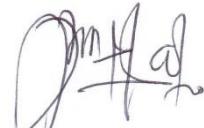
Pleret, 21 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I



Hartati, S. Pd. SD
NIP. 19600619 19198201 2 007

Peneliti



Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 1. Kegiatan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga

1. Guru memperlihatkan kata yang disertai dengan gambar.
2. Siswa mengamati dan membaca kata tersebut.
3. Siswa secara bersama-sama membaca kata yang ada di bawah gambar.
4. Siswa membaca kata tersebut tanpa disertai gambar.

ibu

5. Siswa mengenal suku kata dengan menguraikan kata tersebut menjadi suku kata

i

bu

6. Siswa mengenal huruf dengan menguraikan suku kata menjadi huruf.

i

b

u

7. Siswa selanjutnya merangkaikan huruf-huruf menjadi suku kata, kemudian suku kata menjadi kata semula.

Lampiran 2. Ringkasan Materi

dua mata saya

ciptaan pak kasur

dua mata saya

hidung saya satu

dua kaki saya

pakai sepatu baru

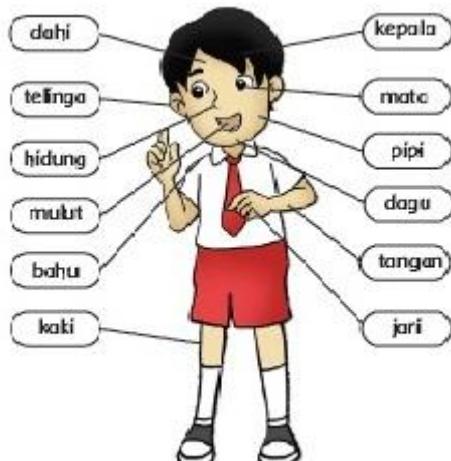
dua tangan saya

yang kiri dan kanan

satu mulut saya

tidak berhenti makan

bagian-bagian tubuh kita



Kepala Pundak

Kepala pundak lutut kaki lutut kaki

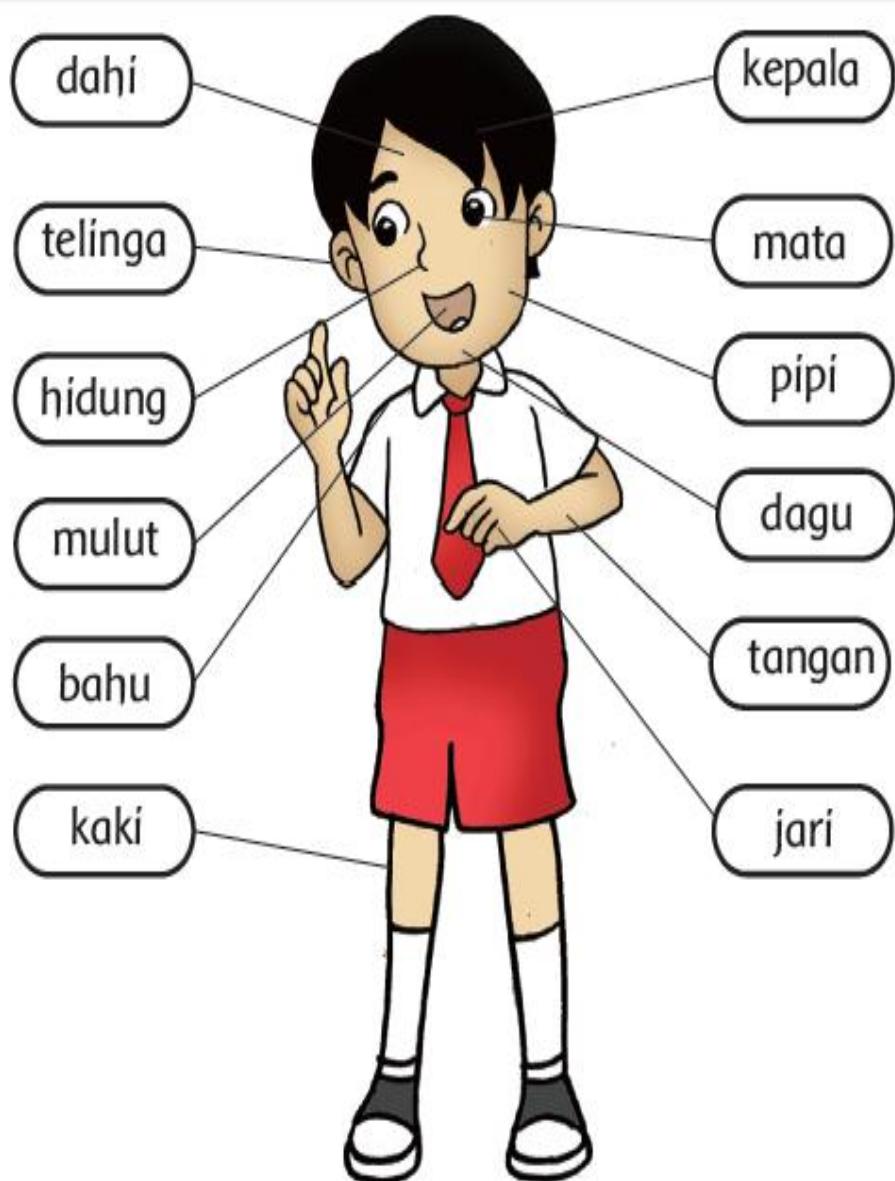
Kepala pundak lutut kaki lutut kaki

Daun telinga, mata, hidung, mulut

Kepala pundak lutut kaki lutut kaki

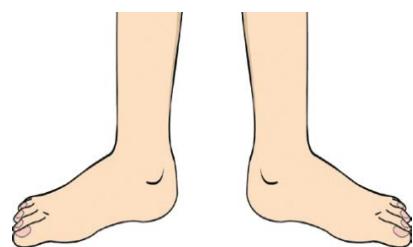
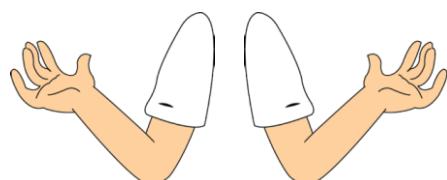
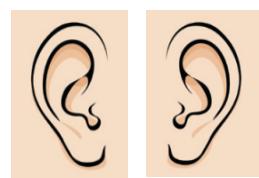
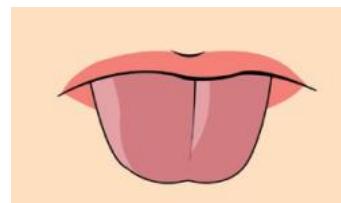
Lampiran 3. Media Gambar Anggota Tubuh

bagian bagian tubuh kita



Lampiran 4. Soal Evaluasi Matematika

berapa banyak bagian tubuh ini



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SD Negeri Karanggayam
Kelas / Semester	:	I / I (Ganjil)
Tema	:	Diriku
Sub Tema	:	Tubuhku
Hari / Tanggal	:	Jumat 22 Agustus 2014
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

2. PPKn

Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

3. SBDP

- a. Mengenal cara dari hasil gambar ekspresi.
- b. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.
- c. Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, dan menempel.

C. Indikator

1. Bahasa Indonesia
 - a. Melengkapi gambar anggota tubuh.
 - b. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh.
2. PPKn
Mengikuti aturan dalam kegiatan di sekolah.
3. SBDP
 - a. Menebalkan garis pada gambar.
 - b. Mewarnai gambar.
 - c. Menyusun potongan-potongan gambar anggota tubuh.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan contoh bacaan guru, siswa dapat membaca nama-nama anggota tubuh dengan tepat.
2. Dengan bermain, siswa dapat memasangkan nama-nama anggota tubuh secara tepat.
3. Dengan bekerja kelompok, siswa dapat menyusun potongan-potongan gambar anggota tubuh dengan tepat.

E. Materi

Nama-nama anggota tubuh.

F. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran :PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan menyenangkan).
2. Pendekatan : Student Center
3. Metode pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Lingkungan (PBL), demonstrasi, metode kata lambaga, permainan, dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c. Guru bertanya tentang materi yang lalu.
- d. Apersepsi

Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar anggota tubuh. Guru menunjuk bagian tubuh dan siswa menebak apa nama dari anggota tubuh yang ditunjuk guru.

- e. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan media berupa big book yang berisi gambar, nama anggota tubuh, dan cara membaca menggunakan metode kata lembaga.
- b. Guru menunjukkan kata yang disertai dengan gambar.
- c. Siswa mengamati dan secara bersama-sama membaca kata tersebut.
- d. Siswa dengan bimbingan guru belajar membaca menggunakan metode kata lembaga (terlampir).
- e. Siswa diminta membaca nama-nama anggota tubuh tersebut secara bergantian.
- f. Siswa berkelompok dengan teman satu bangku, masing-masing kelompok diberikan gambar tubuh manusia dan kartu nama anggota tubuh.
- g. Sebelum siswa mulai mengerjakan, terlebih dahulu guru menjelaskan tata tertib seperti tidak boleh gaduh dan harus saling bekerja sama.

- h. Setiap kelompok berkompetisi menempelkan kartu nama anggota tubuh pada bagian yang sesuai.
- i. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan apresiasi dari guru.
- j. Siswa berlatih menulis dengan menebalkan huruf.
- k. Siswa berkelompok dengan teman sebangku untuk menyusun *puzzle* dengan gambar sesuai dengan tema.
- l. Kelompok dengan hasil yang rapih dan benar mendapat apresiasi dari guru.
- m. Siswa dijelaskan tentang mengikuti aturan yang ada di kelas maupun di sekolah, dan siswa diminta memberikan contohnya.
- n. Siswa secara individu menebalkan gambar tubuh dan mewarnai.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran.
- b. Refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Alat dan Sumber Belajar

- 1. Media big book
- 2. Gambar tubuh manusia dan kartu kata
- 3. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

I. Penilaian (terlampir)

- 1. Tes
 - Soal evaluasi dan tes kemampuan membaca.
- 2. Non Tes (sikap siswa)

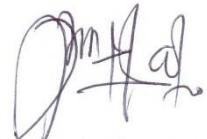
Pleret, 22 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I

Peneliti



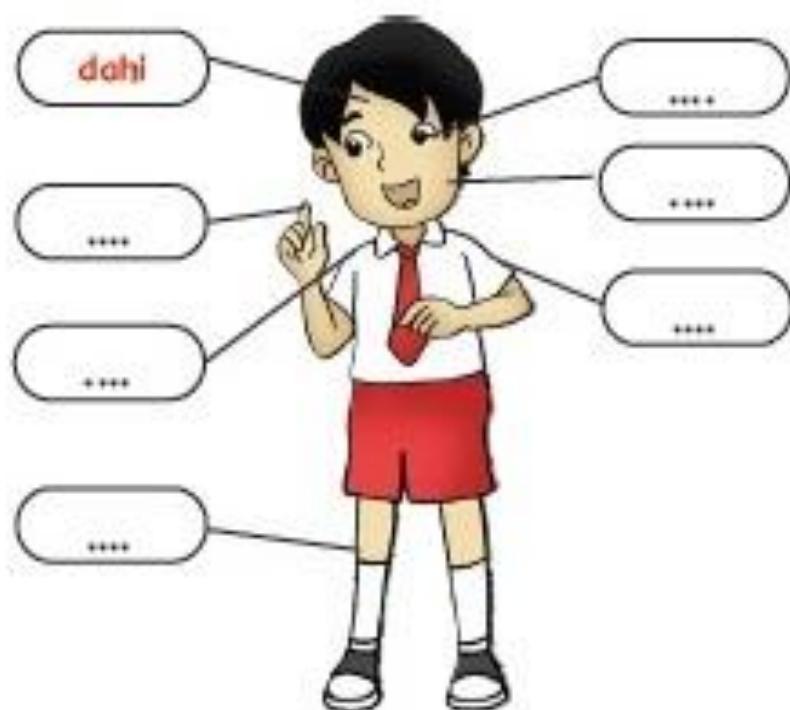
Hartati, S. Pd.SD
NIP. 19600619 19198201 2 007



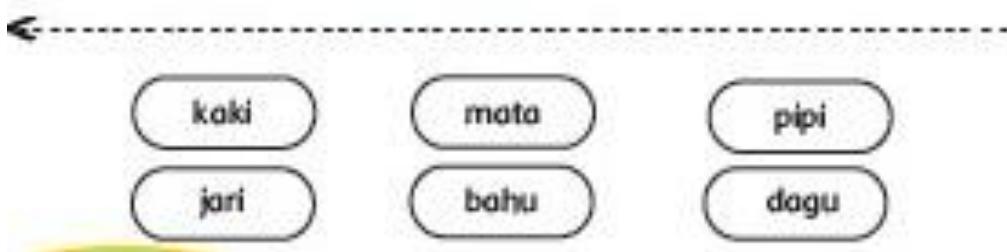
Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

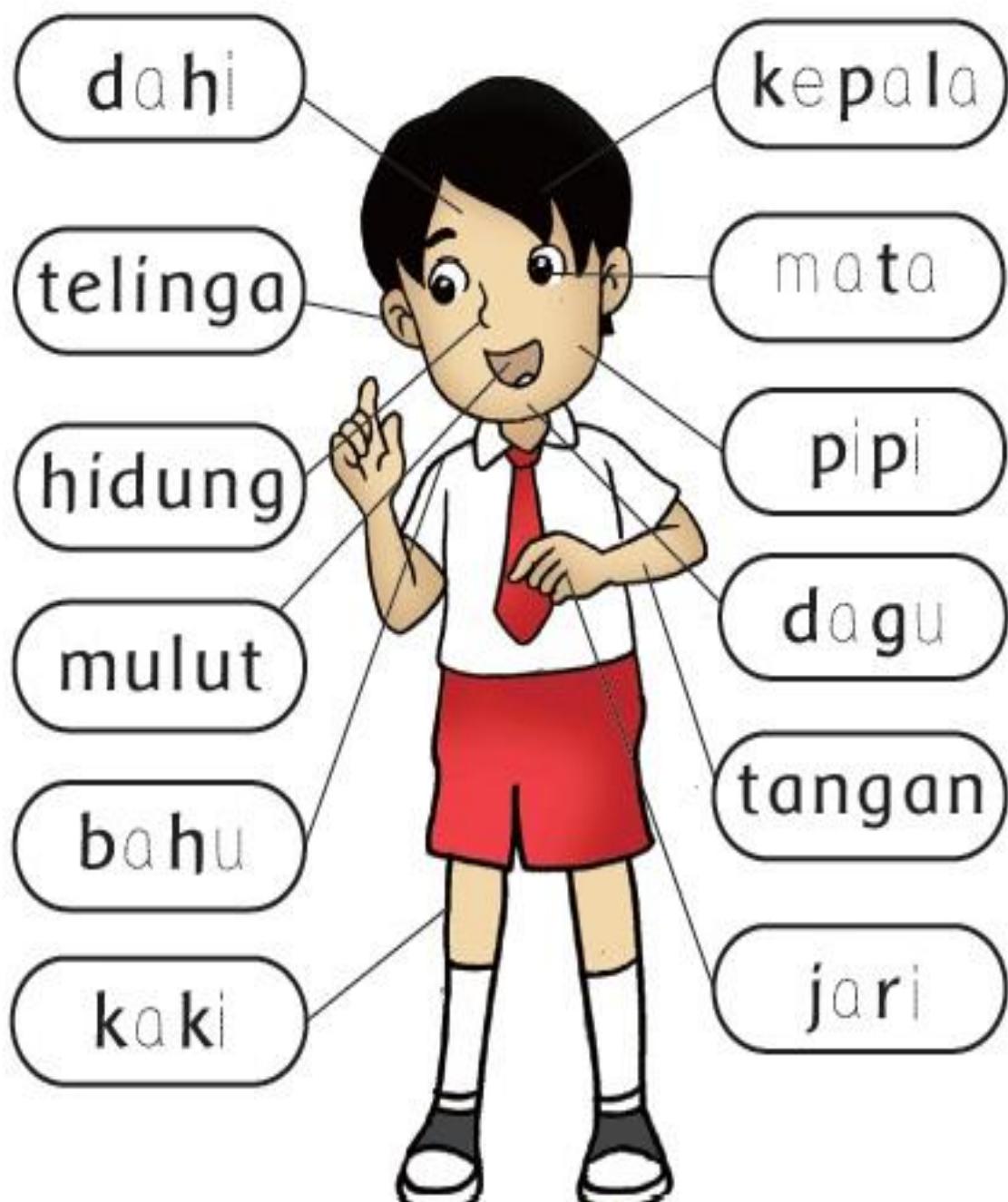
Tahukah kamu bagian-bagian tubuhmu?



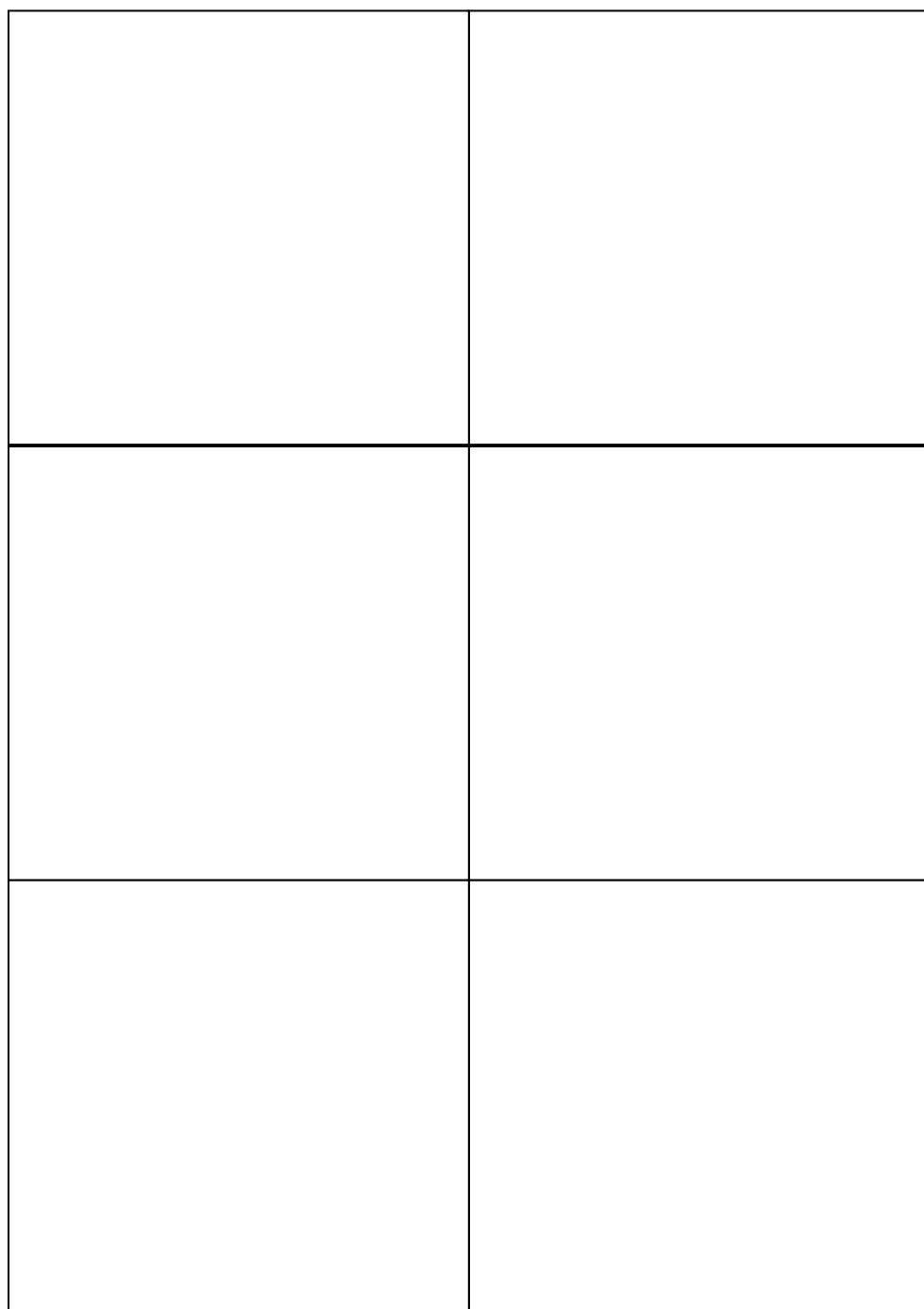
Tempelkan kata sesuai gambar



Tebalkan huruf di bawah ini



Lampiran 3. Menyusun *Puzzle*
susunlah gambar dengan benar



Gambar *Puzzle*



Lampiran 4. Menebalkan Gambar

tebalkanlah gambar di bawah ini
warnailah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SD Karanggayam
Kelas / Semester	:	I / I (Ganjil)
Tema	:	Diriku
Sub Tema	:	Tubuhku
Hari / Tanggal	:	Sabtu, 23 Agustus 2014
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator

Membaca nama-nama anggota tubuh yang dipelajari.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran membaca melalui metode kata lembaga dan media *Big Book* siswa dapat membaca kata dengan tepat.

E. Materi

Evaluasi membaca

F. Metode Pelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
 - b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk evaluasi yaitu soal tes membaca, daftar siswa dan pedoman penilaian membaca.
 - b. Siswa diberikan motivasi agar membaca dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang baik.
 - c. Siswa dipanggil satu persatu maju untuk melakukan tes membaca.
 - d. Siswa yang lain diberikan tugas untuk meyusun huruf yang acak menjadi sebuah kata.
 - e. Siswa belajar membaca melalui metode kata lembaga dengan media *Big Book*.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.
 - b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
 - c. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Media *Big Book*
2. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

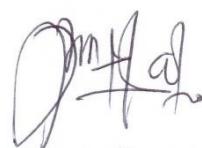
I. Penilaian

1. Tes
Soal evaluasi tes keterampilan membaca.
2. Non Tes (sikap siswa)

Pleret, 23 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I

Peneliti



Hartati, S. Pd. SD
NIP. 19600619 19198201 2 007

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 1. Lembar Kerja Siswa

Isilah sesuai contoh



t m a a

m a t a



h d a i

d



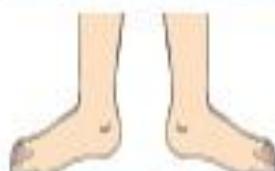
i i p p

p



r a i j

j



a i k k

k

Lampiran 2. Soal Tes Keterampilan Membaca

- | | |
|----------------|-----------------|
| 1. mata | 6. jari |
| 2. pipi | 7. kaki |
| 3. gigi | 8. dagu |
| 4. dahi | 9. kuku |
| 5. bahu | 10. Siku |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SD Karanggayam
Kelas / Semester	:	I / I (Ganjil)
Tema	:	Diriku
Sub Tema	:	Tubuhku
Hari / Tanggal	:	Senin, 25 Agustus 2014
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. PPKn
Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.
2. Bahasa Indonesia
 - a. Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- b. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.
3. Matematika

Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan bendabenda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain.

C. Indikator

1. PPKn

Mengikuti aturan dalam melakukan kegiatan
2. Matematika
 - a. Menyebutkan berapa banyak benda.
 - b. Menunjukkan banyak benda sesuai lambang bilangan yang ditentukan (1-5).
 - c. Menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan banyak benda.
3. Bahasa Indonesia
 - a. Menirukan teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh.
 - b. Membaca teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menunjukkan banyak benda sesuai dengan lambang bilangan (1—5) dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menuliskan lambang bilangan sesuai dengan banyak benda.
3. Setelah mendengarkan contoh guru, siswa dapat menirukan membaca nyaring teks deskriptif.
4. Setelah mendengarkan bacaan guru, siswa dapat membaca nyaring teks deskriptif.

E. Materi

Anggota tubuh dan lambang bilangan.

F. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan

menyenangkan.

2. Pendekatan : Student Center
3. Metode pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Lingkungan (PBL), demonstrasi, metode kata lambaga, permainan, dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c. Guru bertanya tentang materi yang lalu.
- d. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa tentang anggota tubuh, siswa menjawab dengan menunjukkan bagian tubuh yang dimaksud. Guru bertanya berapa jumlah dari anggota tubuh yang dimaksud (misalnya mata, tangan, jari)

- e. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diajak mengenal nama-nama jari dengan bernyanyi lagu “Nama-nama Jari”.
- b. Guru menjelaskan konsep bilangan 1-5 dengan menggunakan jari tangan dan anggota tubuh lainnya.
- c. Siswa secara bergantian menunjukkan jari tangan sesuai bilangan yang ditentukan (1-5) di bawah bimbingan guru.
- d. Siswa diminta mencari benda-benda di kelas atau di luar kelas sejumlah bilangan tertentu yang sedang dipelajari.
- e. Siswa diminta menunjukkan benda-benda yang mereka kumpulkan dan menjelaskan banyak benda-benda tersebut.
- f. Siswa secara bergantian maju menuliskan jumlah benda yang telah dikumpulkan.
- g. Guru meminta siswa kembali menyanyikan lagu “Nama-Nama Jari”.

- h. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa.
- i. Guru menyiapkan teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh.
- j. Siswa menirukan guru membaca nyaring teks deskriptif tersebut melalui metode kata lembaga.
- k. Siswa secara bergantian membaca teks sederhana melalui metode kata lembaga di bawah bimbingan guru.
 - l. Guru membagikan kartu-kartu kepada masing-masing kelompok.
 - m. Siswa menyusun kartu tersebut dengan metode kata lembaga di lembar yang telah disediakan.
 - n. Masing-masing kelompok diminta membacakan kata-kata yang sudah dibentuknya.
 - o. Agar permainan lebih seru, guru menjadikannya sebuah kompetisi antar kelompok.
 - p. Siswa mengerjakan soal dengan menempel potongan kata dan menulis jumlah lambang bilangan.
 - q. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran.
- b. Refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menulis bilangan untuk matematika.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Jari tangan dan anggota tubuh guru dan siswa.
2. Benda-benda di sekitar kelas.
3. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

I. Penilaian

1. Tes
Soal evaluasi dan tes kemampuan membaca.
2. Non Tes (sikap siswa)

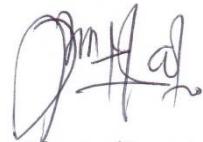
Pleret, 25 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I

Peneliti



Hartati, S. Pd. SD
NIP. 19600619 19198201 2 007



Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 1. Ringkasan Materi

menyanyi sambil mengenal bilangan

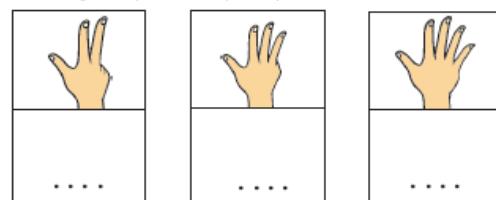
nama-nama jari

yang pertama ibu jari
kedua jari telunjuk
ketiga jari tengah
keempat jari manis
kelima jari kelingking
la la la la la la.....4x

aku bisa berhitung menggunakan jari



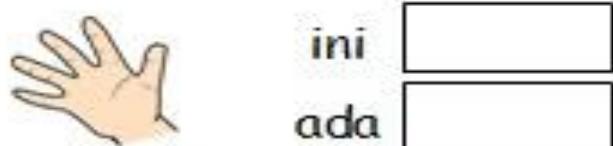
Hitunglah jumlah jari-jari di bawah ini



bacalah dengan nyaring

inii-ni	i-n-i	i-ni	ini	
mata	ma-ta	m-a-t-a	ma-ta	mata
kaki	ka-ki	k-a-k-i	ka-ki	kaki
budi	bu-di	b-u-d-ibu-di	budi	
dua	du-a	d-u-a	du-a	dua

Lampiran 2. LKS



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Karanggayam
Kelas / Semester : I / I (Ganjil)
Tema : Diriku
Sub Tema : Tubuhku
Hari / Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. PPKn
Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.
2. Bahasa Indonesia
 - a. Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- b. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

C. Indikator

1. PPKn
Mengikuti aturan dalam kegiatan di sekolah.
2. Bahasa Indonesia
 - a. Menirukan membaca teks deskriptif sederhana.
 - b. Menjelaskan fungsi alat indra.
 - c. Menyusun huruf menjadi nama-nama anggota tubuh.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan fungsi bagian tubuh.
2. Setelah mendengarkan contoh guru, siswa dapat menirukan membaca teks deskriptif dengan nyaring.
3. Dengan menggunakan kartu huruf siswa dapat menyusun nama-nama anggota tubuh dengan benar.
4. Setelah berlatih menulis di udara, di punggung, dan di pasir, siswa dapat menulis dengan menebalkan nama-nama anggota tubuh secara benar.

E. Materi

Nama dan fungsi anggota tubuh.

F. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan menyenangkan).
2. Pendekatan : Student Center
3. Metode pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Lingkungan (PBL), demonstrasi, metode kata lambaga, permainan, dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

- b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c. Guru bertanya tentang materi yang lalu.
- d. Apersepsi

Guru menyiapkan gambar-gambar siswa dalam beberapa kegiatan. Siswa diminta mengamati gambar tersebut. Guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kegunaan bagian tubuh sesuai gambar. Contoh: Apa yang kalian lihat pada gambar? Kegiatan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang kamu lihat pada gambar? Bagian tubuh apa yang digunakan pada kegiatan tersebut? Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2. Kegiatan inti

- a. guru membaca teks sederhana tentang alat indra dan fungsinya.
- b. Siswa secara bergantian menirukan membaca teks sesuai contoh.
- c. Siswa berkelompok dengan teman satu bangku untuk mengerjakan LKS tentang contoh penggunaan panca indra dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Hasil pekerjaan siswa dibahas bersama-sama.
- e. Selanjutnya, siswa berlatih menulis dengan cara menebalkan huruf seperti yang ada di buku siswa, sebelumnya siswa diminta untuk berlatih menulis di udara, punggung teman atau di atas pasir.
- f. Siswa mengulang membaca nyaring.
- g. Siswa secara individu menyusun huruf yang acak menjadi kata yang benar.
- h. Hasil pekerjaan dibahas dan dicocokan bersama-sama.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran.
- b. Refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Media big book
2. kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf.
3. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

I. Penilaian

1. Tes
Soal evaluasi dan tes kemampuan membaca.
2. Non Tes (sikap siswa)

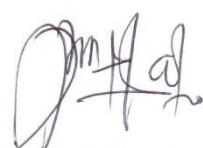
Pleret, 26 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I

Peneliti



Hartati, S. Pd. SD
NIP. 19600619 19198201 2 007



Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 1. Ringkasan Materi

mata untuk melihat



telinga untuk mendengar



hidung untuk membau



lidah untuk mengecap

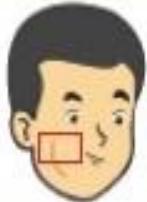
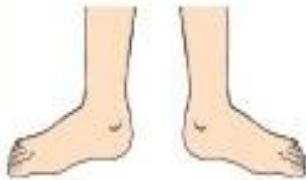


kulit untuk merasa



Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa

tebalkan kata kata di bawah ini

	m a t a
	d a h i
	p i p i
	j a r i
	k a k i

Lampiran 3.

silah dengan gambar yang sesuai

indra untuk melihat adalah mata	Contoh
	
indra untuk mendengar adalah telinga	
	
indra untuk mengencap adalah lidah	
	
indra untuk meraba adalah kulit	
	
indra untuk membau adalah hidung	
	



Udin



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SD Karanggayam
Kelas / Semester	:	I / I (Ganjil)
Tema	:	Diriku
Sub Tema	:	Tubuhku
Hari / Tanggal	:	Rabu, 27 Agustus 2014
Alokasi Waktu	:	4 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator

Membaca nama-nama anggota tubuh yang dipelajari.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran membaca melalui metode kata lembaga dan media *Big Book* siswa dapat membaca kata dengan tepat.

E. Materi

Evaluasi membaca

F. Metode Pelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
 - b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk evaluasi yaitu soal tes membaca, daftar siswa dan pedoman penilaian membaca.
 - b. Siswa diberikan motivasi agar membaca dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang baik.
 - c. Siswa dipanggil satu persatu maju untuk melakukan tes membaca.
 - d. Siswa yang lain diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan di buku siswa.
 - e. Siswa belajar membaca melalui metode kata lembaga dengan media *Big Book*.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.
 - b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
 - c. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Media *Big Book*
2. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

I. Penilaian

1. Tes
Soal evaluasi tes keterampilan membaca.
2. Non Tes (sikap siswa)

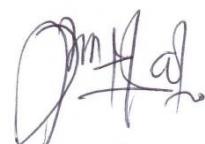
Pleret, 27 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I

Peneliti



Hartati, S. Pd. SD
NIP. 19600619 19198201 2 007



Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 1. Soal Tes Keterampilan Membaca

- | | |
|----------------|-----------------|
| 1. mata | 6. jari |
| 2. pipi | 7. kaki |
| 3. gigi | 8. dagu |
| 4. dahi | 9. kuku |
| 5. bahu | 10. Siku |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Karanggayam
Kelas / Semester : I / I (Ganjil)
Tema : Diriku
Sub Tema : Tubuhku
Hari / Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. PPKn
Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah
2. PJOK
Mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.

3. Bahasa Indonesia

Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4. SBDP

- a. Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu.
- b. Membuat karya seni rupa dengan memanfaatkan berbagai teknik cetak sederhana menggunakan bahan alam.
- c. Mengenal cara dan hasil gambar ekspresi.
- d. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.
- e. Membuat karya kreatif dengan mengolah bahan alam melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel bentuk pola dan alur sederhana.

C. Indikator

1. PPKn

Menunjukkan perilaku tertib dan teratur selama kegiatan.

2. PJOK

Mempraktikkan gerakan non lokomotor sesuai permainan sederhana.

3. Bahasa Indonesia

Menirukan membaca teks deskriptif sederhana.

4. SBDP

- a. Menyanyikan lagu anak sesuai irama lagu.
- b. Melakukan gerakan sesuai isi lagu.
- c. Mencetak kedua telapak tangan dengan bahan adonan tepung sagu.
- d. Menjiplak telapak tangan dengan pensil atau krayon.
- e. Membuat karya dengan teknik mewarna, menggunting, dan menempel pola gambar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah kegiatan bernyanyi sambil bertepuk, siswa dapat menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” sambil bergerak dengan benar.

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menunjukkan perilaku tertib dan teratur selama kegiatan.
3. Setelah mendengarkan contoh guru, siswa dapat menirukan membaca teks deskriptif dengan nyaring.
4. Setelah kegiatan menjiplak, siswa dapat menggunting dan menempel dengan rapi.

E. Materi

Nama dan fungsi anggota tubuh.

F. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan menyenangkan).
2. Pendekatan : Student Center
3. Metode pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Lingkungan (PBL), demonstrasi, metode kata lambaga, permainan, dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c. Guru bertanya tentang materi yang lalu.
- d. Apersepsi

Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” bersama-sama sambil bertepuk mengikuti irama lagu. Kata-kata tepuk tangan lalu diganti dengan petik jari, tepuk paha, hentak kaki, bilang hore. Dari kegiatan tersebut guru bertanya “Menggunakan apa saja kita saat bertepuk?”.

- e. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2. Kegiatan inti

- a. Siswa membuat dua kelompok besar.
- b. Siswa diminta untuk membuat 2 kelompok lingkaran besar.

- c. Siswa diminta menyanyikan lagu “Kalau Kau Suka Hati” bersama-sama sambil melatih gerak bertepuk mengikuti irama lagu.
- d. Kata-kata ‘tepuk tangan lalu diganti dengan petik jari, tepuk paha, hentak kaki, bilang hore, dan lakukan semua.
- e. Pada saat kata-kata “lakukan semua” siswa melakukan tepuk tangan, petik jari, tepuk paha, hentak kaki, dan hore secara berurutan.
- f. Masing-masing kelompok diminta untuk menyanyi secara bergantian.
- g. Guru meminta siswa mencari teman untuk bermain tepuk tangan bersilang secara berpasangan.
Gerakannya adalah sebagai berikut.
 - Masing-masing bertepuk, lalu bertepuk ke kedua tangan teman.
 - Telapak tangan kanan bertepuk dengan telapak tangan kanan teman.
 - Telapak tangan kiri bertepuk dengan telapak tangan kiri teman.
 - Masing-masing bertepuk, lalu menepuk kedua bahu, lutut, dan memegang ujung jari kaki.
- h. Guru menulis kata-kata di papan tulis tentang anggota tubuh dan fungsinya.
- i. Guru memberi contoh belajar membaca melalui metode kata lembaga dengan bantuan media Big Book.
- j. Siswa secara individu mengerjakan LKS (terlampir).
- k. Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Setiap kelompok diberi kartu-kartu kosong. Kartu tersebut diisi siswa dengan cara menuliskan kata seperti contoh. Siswa selanjutnya menulis kata, suku kata, dan huruf pada kartu-kartu lain (metode kata lembaga). Setiap kelompok menyusun kartu-kartu tersebut dan menempel pada kertas yang disediakan. Guru meminta tiga kelompok yang berani untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- l. Siswa diberi tugas menemukan nama bagian tubuh (LKS terlampir).

- m. Siswa mendengar penjelasan guru tentang kegiatan menjiplak telapak tangan.
- n. Guru memberi contoh cara menjiplak di papan tulis.
- o. Siswa diminta menjiplak telapak tanganya.
- p. Guru menjelaskan untuk mendapatkan hasil yang baik pada saat menjiplak telapak tangan ditekan yang kuat dan tidak bergerak.
- q. Siswa menjiplak tangan pada kertas.
- r. Siswa diminta mewarnai hasil jiplakan.
- s. Sebagai penutup guru mengajak siswa mengulang lagu “Siapa Suka Hati”.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran.
- b. Refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Media big book
2. Kartu kata
3. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

J. Penilaian

1. Tes
 - Soal evaluasi dan tes kemampuan membaca.
2. Non Tes (sikap siswa)

Pleret, 28 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I



Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti



Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

kalau kau suka hati

kalau kau suka hati tepuk tangan

kalau kau suka hati tepuk tangan

kalau kau suka hati

mari kita lakukan

kalau kau suka hati tepuk tangan

Lampiran 2.

Pasangkan kata dengan suku kata awal dan akhirnya

ma	•	jari	•	hu
ba	•	pipi	•	ta
ja	•	bahu	•	ri
pi	•	dahi	•	ki
ku	•	kaki	•	pi
gi	•	kuku	•	hi
da	•	mata	•	gi
ka	•	gigi	•	ku

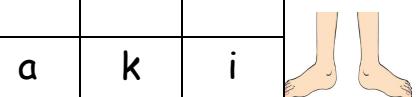
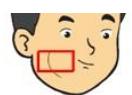
Lampiran 3. Menemukan Kata

temukan nama bagian tubuh di bawah ini

mata	kaki	pipi
gigi	dagu	lidah
kuku	jari	dahi



b	d	n	i	A	p	m	s	j
h	j	l	r	U	k	i	o	a
g	f	s	d	B	u	d	v	r
j	l	a	m	S	k	a	k	i
k	h	d	a	G	u	h	r	g
m	g	n	t	B	e	i	o	v
l	i	d	a	H	k	p	a	r
a	g	l	c	P	r	y	a	u
p	i	p	i	E	c	r	k	l



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Karanggayam
Kelas / Semester : I / I (Ganjil)
Tema : Diriku
Sub Tema : Tubuhku
Hari / Tanggal : Jumat, 29 Agustus 2014
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. PPKn

Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

2. Bahasa Indonesia

- a. Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

- b. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

3. PJOK

Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak (seperti konsep tubuh, ruang, hubungan, dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

C. Indikator

1. PPKn

Mengikuti aturan dan tata tertib dalam mengikuti permainan di sekolah

2. Bahasa Indonesia

- a. Menuntukkan permainan yang menggunakan kaki.
- b. Menyebutkan kegunaan kaki.

3. PJOK

Melakukan gerak lokomotor menggunakan kaki

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan bermain siswa dapat menggerakkan kaki sesuai petunjuk permainan.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menunjukkan kegiatan yang menggunakan kaki.
3. Setelah bertanya jawab siswa dapat menyebutkan kegunaan kaki.

E. Materi

Kegunaan kaki

F. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan menyenangkan).
2. Pendekatan : Student Center
3. Metode pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Lingkungan (PBL), demonstrasi, metode kata lambaga, permainan, dan penugasan.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- c. Guru bertanya tentang materi yang lalu.
- d. Apersepsi

Guru menyampaikan bahwa dalam permainanpun kita banyak menggunakan kaki. Guru bertanya permainan apa saja yang menggunakan kaki. Guru menyampaikan salah satunya adalah permainan Tapak Gunung.

- e. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diajak ke luar kelas untuk bermain Tapak Gunung.
- b. Siswa diminta berbaris dengan rapi dan tertib.
- c. Guru memandu siswa melakukan gerakan-gerakan di tempat baik gerakan tangan, kaki, kepala, pinggul dan sebagainya untuk pemanasan.
- d. Guru meminta siswa membentuk kelompok (jumlah disesuaikan dengan jumlah siswa).
- e. Guru menggambar sarana bermain tapak gunung (engklek) di atas area bermain dan menjelaskan aturan permainan.
- f. Masing-masing siswa diminta mencari gacoan (pecahan genting, atau koin).
- g. Kemudian siswa melakukan permainan tapak gunung berkelompok. Guru mengamati siswa selama bermain.
- h. Setelah selesai guru mengajak siswa mendiskusikan hal-hal yang dapat diambil sebagai pelajaran dari permainan tersebut.
- i. Guru menyampaikan setelah bermain menggunakan kaki, anak-anak akan melihat lebih jauh kegiatan-kegiatan lain yang menggunakan kaki.

- j. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang sedang diamati dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang membuat siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis misalnya guru menanyakan apa yang dapat siswa amati dari gambar tersebut, apa hubungan gambar-gambar tersebut dengan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- k. Siswa diminta memberikan contoh-contoh kegiatan lain yang berhubungan dengan kegunaan kaki.
- l. Setelah diskusi siswa diminta mengerjakan lembar kerja yang berhubungan dengan kegunaan kaki. (LKS terlampir)
- m. Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok yang pertama bertugas menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf, sedangkan kelompok yang kedua bertugas merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Siswa mengerjakan secara individu.
- n. Setelah selesai mengerjakan, guru bersama siswa membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dan guru meluruskan kesalahpahaman dan menarik kesimpulan tentang pembelajaran.
- b. Refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

I. Alat dan Sumber Belajar

1. Media big book
2. Kartu kata
3. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

K. Penilaian

1. Tes
Soal evaluasi dan tes kemampuan membaca.
2. Non Tes (sikap siswa)

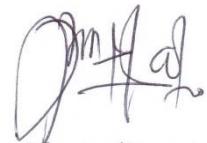
Pleret, 29 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I

Peneliti



Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007



Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 1. Lembar Kerja Siswa LKS

Amati gambar ini

Kegiatan mana yang menggunakan kaki?

Beri tanda pada kegiatan yang menggunakan kaki



Lampiran 2. Evaluasi

1. tebalkan

- a. mata mat ma m
- b. dahi dah da d
- c. pipi pip pi p
- d. j ja jar jari
- e. k ka kak kaki
- f. d da dag dagu

2. pasangkan kata dengan huruf awalnya

jari	•	b
dahi	•	p
mata	•	k
pipi	•	m
bahu	•	d
kuku	•	j

3. tebalkan

mata untuk melihat	
telinga untuk mendengar	
hidung untuk membau	
lidah untuk mengecap	
kaki untuk berjalan	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SD Karanggayam
Kelas / Semester	:	I / I (Ganjil)
Tema	:	Diriku
Sub Tema	:	Tubuhku
Hari / Tanggal	:	Sabtu, 30 Agustus 2014
Alokasi Waktu	:	4 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

C. Indikator

Membaca nama-nama anggota tubuh yang dipelajari.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran membaca melalui metode kata lembaga dan media *Big Book* siswa dapat membaca kata dengan tepat.

E. Materi

Evaluasi membaca

F. Metode Pelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
 - b. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk evaluasi yaitu soal tes membaca, daftar siswa dan pedoman penilaian membaca.
 - b. Siswa diberikan motivasi agar membaca dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang baik.
 - c. Siswa dipanggil satu persatu maju untuk melakukan tes membaca.
 - d. Siswa yang lain diberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan di buku siswa.
 - e. Siswa belajar membaca melalui metode kata lembaga dengan media *Big Book*.
3. Kegiatan Akhir
 - d. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.
 - e. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
 - f. Guru menutup pelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Media *Big Book*
2. Buku tematik kelas I SD kurikulum 2013

I. Penilaian

1. Tes
Soal evaluasi tes keterampilan membaca.
2. Non Tes (sikap siswa)

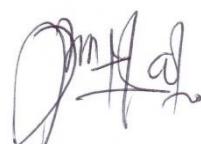
Pleret, 30 Agustus 2014

Mengetahui,
Guru Kelas I



Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti



Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 1. Soal Tes Keterampilan Membaca

- | | |
|----------------|-----------------|
| 1. mata | 6. jari |
| 2. pipi | 7. kaki |
| 3. gigi | 8. dagu |
| 4. dahi | 9. kuku |
| 5. bahu | 10. Siku |

Lampiran 7. Hasil Observasi Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga

**Lembar Observasi
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa**

Hari/ tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014

Siklus/ pertemuan : I/ pertama

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang sesuai dan berilah keterangan!

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya).	✓		Sebagian besar siswa sudah bisa melafalkan huruf dengan tepat. Siswa mampu melafalkan huruf a sampai z.
2.	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.		✓	Masih banyak siswa yang kesulitan membaca kata maupun kalimat. Misalnya mata dibaca [mmmaaatteea]
3	Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.		✓	Siswa masih kesulitan dalam membaca kalimat sederhana sehingga dalam memahami isi kalimat juga belum bisa.
4.	Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran.	✓		Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran.

5.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	√		Sebagian besar siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan.
6.	Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain.		√	Saat pelajaran masih ada siswa yang bermain dengan temannya, bahkan ada yang berkelahi.
7	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru.	√		Interaksi antara siswa dan guru sudah terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan dan siswa mau menjawab.
8	Siswa bersikap tertib di dalam kelas.		√	Kelas belum terkondisi dengan baik saat pembelajaran. Siswa masih banyak yang ramai dan kurang memperhatikan.
9	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca.	√		Sebagian besar siswa masih menggunakan alat bantu seperti pensil atau jari dalam membaca.
10	Sikap siswa dalam membaca sudah		√	Sikap tubuh siswa

	benar.			saat membaca masih belum benar, seperti jarak mata dengan buku yang terlalu dekat atau jauh, sikap duduk yang miring atau terlalu membungkuk.
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	√		Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat pembelajaran. Ada siswa yang bermain, mengantuk, dan berjalan-jalan di kelas.

Pleret, 21 Agustus 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd.SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lembar Observasi
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Hari/ tanggal : Jumat, 22 Agustus 2014

Siklus/ pertemuan : II/ kedua

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang sesuai dan berilah keterangan!

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya).	✓		Sebagian besar siswa sudah bisa melafalkan huruf dengan tepat.
2	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.		✓	Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam membaca kata maupun kalimat sederhana.
3	Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.		✓	Ada beberapa siswa yang belum mampu membaca kalimat sederhana, sehingga mereka belum mampu memahami kalimat yang dibacanya.
4	Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran.	✓		Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah terlihat. Siswa sudah berani maju dan membaca di depan kelas.

5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	√		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
6	Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain.	√		Interaksi antar siswa sudah mulai terlihat pada saat berdiskusi kelompoksudah menunjukkan kerjasama.
7	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru.	√		Interaksi siswa dengan guru sudah baik, siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru.
8	Siswa bersikap tertib di dalam kelas.		√	Siswa belum terkondisi dengan baik. masih ada siswa yang ramai sehingga mengganggu siswa yang lain.
9	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca.	√		Dalam membaca siswa masih menggunakan alat bantu berupa jari maupun pensil.
10	Sikap siswa dalam membaca sudah benar.		√	Sikap tubuh siswa saat membaca masih belum benar, seperti jarak mata dengan buku yang terlalu

				dekat atau jauh, sikap duduk yang miring atau terlalu membungkuk.
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	✓		Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, meskipun ada beberapa yang tidak memperhatikan.

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd.SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Pleret, 22 Agustus 2014

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lembar Observasi
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Hari/ tanggal : Senin, 25 Agustus 2014

Siklus/ pertemuan : II/ pertama

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang sesuai dan berilah keterangan!

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya).	✓		Sebagian besar siswa sudah bisa melafalkan huruf dengan tepat.
2	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.		✓	Siswa sudah mampu membaca kata dan kalimat sederhana namun masih pelan-pelan.
3	Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.		✓	Ada beberapa siswa yang belum mampu membaca kalimat sederhana, sehingga mereka belum mampu memahami kalimat yang dibacanya.
4	Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran.	✓		Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah terlihat. Siswa sudah berani maju dan membaca di depan kelas.
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan

				guru.
6	Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain.	√		Interaksi antar siswa sudah mulai terlihat pada saat berdiskusi kelompoksudah menunjukkan kerjasama.
7	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru.	√		Interaksi siswa dengan guru sudah baik, siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru.
8	Siswa bersikap tertib di dalam kelas.		√	Siswa belum terkondisi dengan baik. masih ada siswa yang ramai sehingga mengganggu siswa yang lain.
9	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca.	√		Dalam membaca siswa masih menggunakan alat bantu berupa jari maupun pensil.
10	Sikap siswa dalam membaca sudah benar.		√	Masih ada siswa yang sikap membacanya belum benar seperti jarak mata dengan buku yang terlalu dekat atau jauh, sikap duduk yang miring

				atau terlalu membungkuk.
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.		✓	Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, meskipun ada beberapa yang tidak memperhatikan.

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd.SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Pleret, 25 Agustus 2014

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lembar Observasi
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Hari/ tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014

Siklus/ pertemuan : II/ kedua

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang sesuai dan berilah keterangan!

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya).	✓		Sebagian besar siswa sudah bisa melafalkan huruf dengan tepat.
2	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.	✓		Siswa sudah mampu melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, namun masih pelan-pelan.
3	Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.	✓		Siswa sudah mampu menyuarakan kalimat sederhana dan memahami maknanya.
4	Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran.	✓		Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah terlihat. Siswa sudah berani maju dan membaca di depan kelas.
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓		Siswa mengerjakan tugas dari guru.
6	Siswa berinteraksi dengan baik	✓		Interaksi antar siswa

	dengan siswa lain.			sudah mulai terlihat pada saat berdiskusi kelompok sudah menunjukkan kerjasama yang cukup baik.
7	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru.	√		Interaksi siswa dengan guru sudah baik, siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru.
8	Siswa bersikap tertib di dalam kelas.		√	Siswa masih ada siswa yang ramai sehingga mengganggu siswa yang lain. Namun sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya.
9	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca.	√		Dalam membaca siswa masih menggunakan alat bantu berupa jari maupun pensil.
10	Sikap siswa dalam membaca sudah benar.	√		Sikap tubuh siswa saat membaca sudah mengalami perbaikan seperti jarak mata dengan buku dan sikap duduk sudah banar, meskipun ada

				beberapa siswa yang belum benar.
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	✓		Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, meskipun ada beberapa yang tidak memperhatikan.

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd.SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Pleret, 13 Agustus 2014

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lembar Observasi
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Hari/ tanggal : Kamis 28 Agustus 2014

Siklus/ pertemuan : III/ pertama

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang sesuai dan berilah keterangan!

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya).	✓		Sebagian besar siswa sudah bisa melaftalkan huruf dengan tepat.
2	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.	✓		Siswa sudah mampu malaftalkan kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, namun masih pelan-pelan.
3	Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.	✓		Siswa sudah mampu menyuarakan kalimat sederhana dan memahami maknanya.
4	Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran.	✓		Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah terlihat. Siswa sudah berani maju dan membaca di depan kelas.
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

6	Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain.	√		Interaksi antar siswa sudah mulai terlihat pada saat berdiskusi kelompoksudah menunjukkan kerjasama yang baik.
7	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru.	√		Interaksi siswa dengan guru sudah baik, siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru.
8	Siswa bersikap tertib di dalam kelas.		√	Siswa masih ada siswa yang ramai sehingga mengganggu siswa yang lain. Namun sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya.
9	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca.	√		Dalam membaca siswa masih menggunakan alat bantu berupa jari maupun pensil.
10	Sikap siswa dalam membaca sudah benar.	√		Sikap tubuh siswa saat membaca sudah mengalami perbaikan seperti jarak mata dengan buku dan sikap duduk sudah banar, meskipun ada

				beberapa siswa yang belum benar.
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	✓		Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, meskipun ada beberapa yang tidak memperhatikan.

Pleret, 28 Agustus 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd.SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lembar Observasi
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Hari/ tanggal : Jumat, 29 Agustus 2014

Siklus/ pertemuan : III/ kedua

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban yang sesuai dan berilah keterangan!

No.	Aktivitas siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengidentifikasi huruf (lambang bunyi dengan bunyinya).	✓		Siswa sudah bisa melafalkan huruf dengan tepat.
2	Siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.	✓		Siswa sudah mampu melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.
3	Siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.	✓		Siswa sudah mampu menyuarakan kalimat sederhana dan memahami maknanya.
4	Siswa bersikap aktif dalam pembelajaran.	✓		Keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah terlihat. Siswa sudah berani maju dan membaca di depan kelas.
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	✓		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

6	Siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain.	√		Interaksi antar siswa sudah mulai terlihat pada saat berdiskusi kelompoksudah menunjukkan kerjasama yang baik.
7	Siswa berinteraksi dengan baik dengan guru.	√		Interaksi siswa dengan guru sudah baik, siswa merespon pertanyaan yang diberikan guru.
8	Siswa bersikap tertib di dalam kelas.	√		Siswa masih ada siswa yang ramai sehingga mengganggu siswa yang lain. Namun sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya.
9	Siswa menggunakan alat bantu dalam membaca.	√		Dalam membaca siswa masih menggunakan alat bantu berupa jari maupun pensil.
10	Sikap siswa dalam membaca sudah benar.	√		Sikap tubuh siswa saat membaca sudah mengalami perbaikan seperti jarak mata dengan buku dan sikap duduk sudah banar, meskipun ada

				beberapa siswa yang belum benar.
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	✓		Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, meskipun ada beberapa yang tidak memperhatikan.

Pleret, 29 Agustus 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd.SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 8. Hasil Tes Keterampilan Membaca

Nilai Membaca Siswa pada Kegiatan Siklus I

No	Nama	Nilai		
		Guru	Peneliti	Rata-rata
1	NF	64	66	65
2	MRA	64	60	62
3	MFF	59	61	60
4	MU	41	47	44
5	MFS	66	64	65
6	FA	68	72	70
7	KM	88	98	93
8	MAM	78	72	75
9	NHQA	76	74	75
10	AS	83	87	85
11	MHE	80	76	78
12	NRA	40	40	40
13	ILD	53	55	54
14	EF	57	55	56
15	NOP	78	82	80
16	MAN	83	85	84
17	MA	85	85	85
18	MRK	45	45	45
19	SBA	86	84	85
20	ADA	77	73	75
21	AMN	94	96	95
22	TS	66	64	65
23	ANP	70	70	70
24	ANK	83	85	84
25	AM	90	96	93
Jumlah		1774	1792	1783
Rata-rata		70,96	71,68	71,32

Pleret, 23 Agustus 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Nilai Membaca Siswa pada Kegiatan Siklus I

No	Nama	Nilai		
		Guru	Peneliti	Rata-rata
1	NF	74	76	75
2	MRA	70	66	68
3	MFF	68	68	68
4	MU	54	50	52
5	MFS	76	74	75
6	FA	76	80	78
7	KM	95	97	96
8	MAM	84	80	82
9	NHQA	82	78	80
10	AS	94	90	92
11	MHE	80	80	80
12	NRA	55	53	54
13	ILD	70	66	68
14	EF	65	67	66
15	NOP	85	83	84
16	MAN	87	85	86
17	MA	90	90	90
18	MRK	60	56	58
19	SBA	90	94	92
20	ADA	83	81	82
21	AMN	100	96	98
22	TS	75	75	75
23	ANP	74	76	75
24	ANK	85	87	86
25	AM	95	95	95
Jumlah		1967	1943	1955
Rata-rata		78,68	77,72	78,2

Pleret, 27 Agustus 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Nilai Membaca Siswa pada Kegiatan Siklus III

No	Nama	Nilai		
		Guru	Peneliti	Rata-rata
1	NF	82	78	80
2	MRA	74	76	75
3	MFF	76	80	78
4	MU	70	70	70
5	MFS	82	78	80
6	FA	84	80	82
7	KM	100	100	100
8	MAM	85	87	86
9	NHQA	85	83	84
10	AS	100	100	100
11	MHE	85	83	84
12	NRA	65	65	65
13	ILD	75	77	76
14	EF	74	76	75
15	NOP	88	84	86
16	MAN	93	87	90
17	MA	92	96	94
18	MRK	75	75	75
19	SBA	95	95	95
20	ADA	85	87	86
21	AMN	100	100	100
22	TS	80	80	80
23	ANP	78	82	80
24	ANK	92	88	90
25	AM	100	100	100
Jumlah		1967	2115	2107
Rata-rata		78,68	84,6	84,28

Pleret, 30 Agustus 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 1010824409

Perbandingan Nilai Membaca Siswa pada Kegiatan Pratindakan, Siklus I, Siklus II , dan Siklus III

No	Nama	Nilai			
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	NF	60	65	75	80
2	MRA	60	62	68	75
3	MFF	50	60	68	78
4	MU	30	44	52	70
5	MFS	62	65	75	80
6	FA	65	70	78	82
7	KM	90	93	96	100
8	MAM	72	75	82	86
9	NHQQA	70	75	80	84
10	AS	86	86	92	100
11	MHE	70	78	80	84
12	NRA	30	40	54	65
13	ILD	50	54	68	76
14	EF	50	56	66	75
15	NOP	75	80	84	86
16	MAN	80	84	86	90
17	MA	80	85	90	94
18	MRK	30	45	58	75
19	SBA	80	85	92	95
20	ADA	72	75	82	86
21	AMN	93	95	98	100
22	TS	60	65	75	80
23	ANP	65	70	75	80
24	ANK	80	84	86	90
25	AM	90	93	95	100
Jumlah		1650	1784	1955	2111
Rata-rata		66	71,32	78,2	84,44

Pleret, 1 September 2014

Mengetahui
Guru Kelas

Hartati, S. Pd. SD
NIP 19600619 19198201 2 007

Peneliti

Lia Ardiyanti
NIM 10108244097

Lampiran 9. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Observasi dan wawancara	11 Agustus -14 Agustus 2014
3	Pembekalan metode kata lembaga pada guru	15 Agustus 2014
4	Siklus I pertemuan pertama	21 Agustus 2014
5	Siklus I pertemuan kedua	22 Agustus 2014
6	Tes membaca	23 Agustus 2014
7	Siklus II pertemuan pertama	25 Agustus 2014
8	Siklus II pertemuan kedua	26 Agustus 2014
9	Tes membaca	27 Agustus 2014
10	Siklus III pertemuan pertama	28 Agustus 2014
11	Siklus III pertemuan kedua	29 Agustus 2014
12	Tes membaca	30 Agustus 2014

Lampiran 10. Dokumentasi



Siswa mengamati media gambar anggota tubuh.



Guru membimbing siswa membaca melalui metode kata lembaga dengan menggunakan media *Big Book*.



Siswa belajar membaca melalui metode kata lembaga dengan menggunakan media *Big Book*.



Siswa mengerjakan LKS dengan menebalkan huruf.



Siswa maju berlatih menulis.



Siswa melakukan kerja kelompok menyusun kartu kata, suku kata, dan huruf.



Siswa melakukan presentasi hasil pekerjaan kelompok



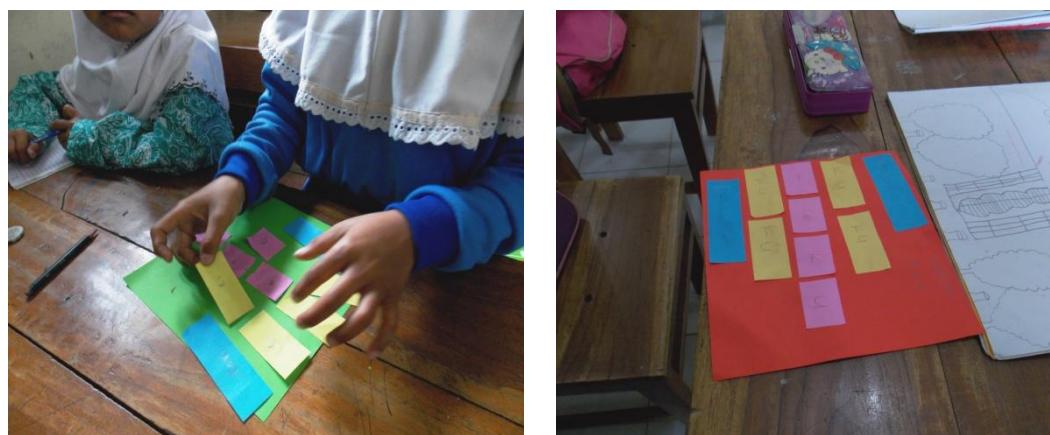
Siswa belajar membaca kalimat sederhana



Siswa mewarnai gambar tubuh



Siswa mengerjakan LKS menulis kata, suku kata, dan huruf.



Siswa berlatih menulis dan merangkai kata, suku kata, dan huruf pada kartu kosong.



Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas.



Siswa mengerjakan LKS menyusun huruf menjadi kata yang benar.



Siswa bekerja kelompok menempel gambar pada tempat yang sesuai.



Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Lampiran 11. Surat Keterangan *Expert Judgment*

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
NIP : 19630302 199001 1 001
Instansi : FBS UNY

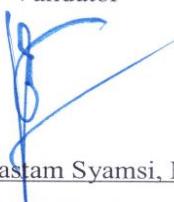
Sebagai validator instrumen dan RPP yang disusun oleh:

Nama : Lia Ardiyanti
NIM : 10108244097
Program Studi : PGSD S1
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS I SDN KARANGGAYAM KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2014

Validator

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
NIP. 19630302 199001 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unik Ambar Wati, M.Pd
NIP : 19791014 20051 2 001
Instansi : FIP UNY

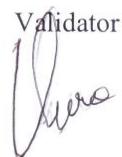
Sebagai validator media pembelajaran yang disusun oleh:

Nama : Lia Ardiyanti
NIM : 10108244097
Program Studi : PGSD S1
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa media pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS I SDN KARANGGAYAM KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL**".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2014

Validator


Unik Ambar Wati, M.Pd
NIP. 19791014 20051 2 001

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520091
Telp (0271) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4571 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Juli 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Lia Ardiyanti
NIM : 10108211097
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Sarwadadi RT 02 RW 06, Kawunganten, Cilacap

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul
Subyek : Siswa Kelas I SDN Karanggayam
Obyek : Keterampilan Membaca Permulaan
Waktu : Juli - September 2014
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga
Siswa Kelas I SD N Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/v/348/7/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	: 4571/UN.34.11/PL/2014
Tanggal	: 23 JULI 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsional Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: LIA ARDIYANTI	NIP/NIM	: 10108244097
Alamat	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS 1 SD N KARANGGAYAM PLERET KABUPATEN BANTUL		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 24 JULI 2014 s/d 24 OKTOBER 2014		

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang, mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan perjegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluaran di Yogyakarta
Pada tanggal 24 JULI 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Uj.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2744 / S1 / 2014

Menunjuk Surat	:	Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/348/7/2014
		Tanggal : 24 Juli 2014 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat	:	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
Diizinkan kepada	:	
Nama	:	LIA ARDIYANTI
P. T / Alamat	:	Fak.Ilmu Pendidikan,PGSD/PPSD UNY , Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP	:	10108244097
Tema/Judul	:	PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KATA LEMBAGA SISWA KELAS 1 SD N KARANGGAYAM
Kegiatan	:	PLERET KABUPATEN BANTUL
Lokasi	:	SD Negeri Karanggayam
Waktu	:	24 Juli s.d 24 Oktober 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 24 Juli 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. DSP

Tr. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Pleret
- 5 Ka. SD Negeri Karanggayam
- 6 Dekan. Fak.Ilmu Pendidikan,PGSD/PPSD UNY
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH DASAR (SD) KARANGGAYAM**

Alamat : Karanggayam Segoroyoso Pleret Bantul Telp. (0274) 7499652

Email : sdkaranggayam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No. 38/SKt/SD KRG/PLT/IX/14

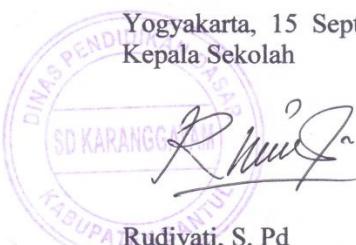
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Karanggayam, Pleret, Bantul menerangkan bahwa:

Nama : Lia Ardiyanti
NIM : 10108244097
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD

telah melaksanakan penelitian pada siswa kelas I SD Karanggayam pada bulan Agustus yang dipergunakan untuk pembuatan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 September 2014
Kepala Sekolah



Rudiyati, S. Pd
NIP 19640715 198604 2 005